

TUGAS AKHIR

**ANALISIS MODEL TARIKAN PERGERAKAN
MASYARAKAT KE KAWASAN PERDAGANGAN KOTA
TEBING TINGGI (PASAR GAMBIR TEBING TINGGI)
(Studi Kasus)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil
Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Disusun Oleh:

**April Parada Pratama Daulay
1907210048**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan Oleh:

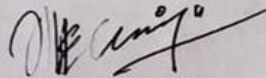
Nama : April Parada Pratama Daulay
NPM : 1907210069
Program Studi : Teknik Sipil
Judul Skripsi : Analisis Model Tarikan Pergerakan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi) (*Studi Kasus*)
Bidang Ilmu : Transportasi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 20 April 2026

Mengetahui dan Menyetujui

Dosen Pembimbing



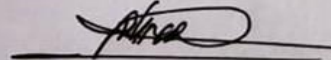
Irma Dewi, ST., M.Si

Dosen Pembanding I



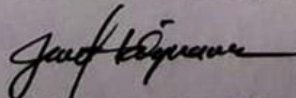
Mhd Husin Gultom ST, MT.

Dosen Pembanding II



Assoc. Prof. Ir. Fahrizal Zulkarnain S.T,
M.Sc, Ph.D, IPM

Ketua Prodi Teknik Sipil



Josef Hadipramana, S.T., M.Sc., Ph.D

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : April Parada Pratama Daulay
NPM : 1907210048
Fakultas : Teknik
Program Studi : Teknik Sipil

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa laporan Tugas Akhir saya yang berjudul : “Analisis Model Tarikan Pergerakan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi) (*Studi Kasus*)” Bukan merupakan plagiat, pencurian hasil karya milik orang lain, penggunaan hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun bentuk pelanggaran lainnya yang pada hakikatnya membuat karya tulis Tugas Akhir ini tidak asli. Saya menyatakan bahwa karya ini adalah hasil kerja saya sendiri secara orisinal dan autentik.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian antara pernyataan ini dengan fakta yang sebenarnya, saya bersedia untuk diproses oleh Tim Fakultas yang berwenang melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau keserjanaan saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun, sebagai bentuk komitmen untuk menjunjung tinggi integritas akademik di Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2026

Yang menyatakan



April Parada Pratama Daulay

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

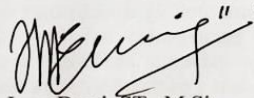
Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : April Parada Pratama Daulay
Npm : 1907210048
Program Studi : Teknik Sipil
Judul Tugas Akhir : Analisis Model Tarikan Pergerakan Masyarakat
Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi
(Pasar Gambir Tebing Tinggi) (*Studi Kasus*)
Bidang Ilmu : Transportasi

DISETUJUI UNTUK DISAMPAIKAN
KEPADA PANITIA UJIAN SKRIPSI

Medan,

Dosen Pembimbing



Irma Dewi, ST., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : April Parada Pratama Daulay
Npm : 1907210048
Program Studi : Teknik Sipil
Judul Tugas Akhir : Analisis Model Tarikan Pergerakan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi) (*Studi Kasus*)
Bidang Ilmu : Transportasi

DISETUJUI UNTUK DISAMPAIKAN
KEPADA PANITIA UJIAN SKRIPSI

Medan,

Dosen Pembimbing

Irma Dewi, ST., M.Si

ABSTRAK

ANALISIS MODEL TARIKAN PERGERAKAN MASYARAKAT KE KAWASAN PERDAGANGAN KOTA TEBING TINGGI (PASAR GAMBIR TEBING TINGGI) (Studi Kasus)

April Parada Pratama Daulay
1907210048
Irma Dewi, ST., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model tarikan perjalanan masyarakat menuju kawasan perdagangan di Kota Tebing Tinggi, mengidentifikasi karakteristik perjalanan pengunjung, serta menentukan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berkunjung. Populasi penelitian merupakan seluruh pengunjung yang memasuki kawasan perbelanjaan selama periode observasi dengan total 25.091 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat akurasi 90%, sehingga diperoleh 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS dan perhitungan jumlah perjalanan dengan Microsoft Excel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tarikan perjalanan yang terbentuk adalah $Y = 0,684 + 0,290(X1) - 0,122(X2) + 0,531(X4) + 0,387(X6)$ dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,766$, yang berarti bahwa 76,6% variasi tarikan perjalanan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian. Karakteristik pengunjung menunjukkan mayoritas memiliki pendapatan rumah tangga Rp3.000.000–Rp4.000.000, menggunakan angkutan umum, menempuh jarak 10–15 km, serta menilai kondisi pasar dan kelengkapan barang cukup memadai. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tarikan perjalanan adalah pendapatan rumah tangga, moda transportasi, luas pasar, dan kelengkapan barang. Pendapatan, luas pasar, dan kelengkapan barang berpengaruh positif signifikan, sedangkan moda transportasi berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Kata Kunci : Tarikan Perjalanan, Karakteristik Pengunjung, Pasar Tradisional, Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE TRIP ATTRACTION MODEL OF COMMUNITY
MOVEMENT TO THE COMMERCIAL AREA OF TEBING TINGGI CITY
(GAMBIR MARKET TEBING TINGGI)
(Case Study)**

April Parada Pratama Daulay
1907210048
Irma Dewi, ST., M.Si

This study aims to analyze the trip attraction model of community movement toward the commercial area in Tebing Tinggi City, identify the travel characteristics of visitors, and determine the factors influencing their decision to visit. The population in this research consists of all visitors entering the commercial area during the observation period, totaling 25,091 individuals. The sample size was determined using the Slovin formula with a 90% level of accuracy, resulting in 100 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression assisted by SPSS, along with trip calculation using Microsoft Excel. The findings indicate that the trip attraction model formed is $Y = 0.684 + 0.290(X1) - 0.122(X2) + 0.531(X4) + 0.387(X6)$, with a coefficient of determination $R^2 = 0.766$, meaning that 76.6% of the variation in trip attraction can be explained by the variables studied. The characteristics of visitors show that the majority have a household income of IDR 3,000,000–4,000,000, use public transportation, travel a distance of 10–15 km, and perceive the market area and product availability as sufficiently adequate. The factors that significantly influence trip attraction include household income, mode of transportation, market size, and product completeness. Household income, market size, and product completeness have a significant positive influence, while mode of transportation has a significant negative influence on the decision to visit.

Keywords: Trip Attraction, Visitor Characteristics, Traditional Market, Multiple Linear Regression.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Model Tarikan Pergerakan Masyarakat ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi)” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Irma Dewi, ST., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Mhd Husin Gultom ST., MT, selaku Dosen Pembimbing I dan sekaligus Dosen Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Ir. Fahrizal Zulkarnain S.T, M.Sc, Ph.D, IPM, selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus Dosen Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Faisal ST., M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Teknik UMSU yang telah memberikan ilmu serta dukungan kepada penulis.
6. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral maupun material.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data,

pelaksanaan survei, maupun dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dunia akademik, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kajian transportasi dan perencanaan kawasan perdagangan.

Medan, April 2026

Penulis

April Parada Pratama Daulay

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tata Guna Lahan	4
2.2 Karakteristik Pemanfaatan Lahan	5
2.3 Sistem Transportasi Makro	5
2.3.1 Jenis dan Alat Transportasi	6
2.3.2 Tujuan Transportasi	7
2.4 Aksesibilitas dan Mobilitas	7
2.5 Definisi Model	7
2.5.1 Model Perencanaan Transportasi	7
2.6 Landasan Konsep Bangkitan dan Tarikan Lalu Lintas	8
2.6.1 Definisi Dasar Bangkitan dan Tarikan	8
2.6.2 Karakteristik Perjalanan	10
2.6.3 Faktor Bangkitan Pergerakan Manusia	11

2.7	Pemodelan Sistem Transportasi	12
2.8	Pengujian Asumsi Klasik	13
2.8.1	Uji Normalitas	14
2.8.2	Uji Multikolinearitas	14
2.8.3	Uji Heteroskeditas	14
2.9	Tahapan Uji Statik dalam Model	15
2.9.1	Uji Korelasi	15
2.9.2	Indeks Determinasi	16
2.9.3	Korelasi regresi linear berganda	16
2.9.4	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	17
2.9.5	Uji Hipotesis Secara Serempak (UjiF)	17
2.9.6	Uji Hipotesis Secara Serempak (UjiF)	18
2.9.7	Uji Signifikansi	18
2.10	Program <i>Statistical Package for The Social Sciences</i> (SPSS)	19
2.11	Metode Penarikan Sampel	20
2.12	Penelitian Sejenis Terdahulu	20
BAB 3	METODE PENELITIAN	22
3.1	Bagan Alur Penelitian	22
3.2	Tahap Persiapan	23
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3.1	Lokasi Penelitian	23
3.3.2	Waktu Penelitian	24
3.4	Gambaran Umum Kota Tebing Tinggi	24
3.4.1	Kependudukan	24
3.4.2	Gambaran Umum Lokasi Studi	24
3.5	Populasi dan Sampel	25
3.6	Data Penelitian	26
3.6.1	Jenis dan Sumber Data	26
3.6.2	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7	Variabel Penelitian	27
3.8	Metode Analisa Data	37
3.8.1	Metode Pengolahan Data	37

3.8.2 Teknik Analisa Data	38
3.9 Penarikan Kesimpulan dan Saran	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Pengujian Asumsi Klasi	39
4.1.1 Uji Normalitas	39
4.1.2 Uji Multikolinearitas	41
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.2 Analisis Koefisien Kolerasi	43
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.3.1 Uji T	48
4.3.2 Uji F	50
4.4 Koefisien Determinasi	51
4.5 Karakteristik Pengunjung	52
4.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarikan Pergerakan	53
4.7 Model Tarikan Pergerakan	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Pengunjung Pasar Gambir	25
Tabel 3.2: Jumlah Pendapatan Rumah Tangga	28
Tabel 3.3: Moda Transportasi	29
Tabel 3.4: Waktu tempuh dari rumah ke pasar	30
Tabel 3.5: Waktu tempuh dari rumah ke pasar	31
Tabel 3.6: Kondisi tempat parkir	32
Tabel 3.7: Kelengkapan barang	33
Tabel 3.8: Kebersihan kawasan	34
Tabel 3.9: Harga barang	35
Tabel 3.10: Jumlah Kunjungan	36
Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolonearitas	41
Tabel 4.3: Hasil Uji Koefisien Kolerasi	43
Tabel 4.4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.5: Hasil Uji T	48
Tabel 4.6: Hasil Uji F	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Sistem transportasi makro (Tamin, 2000)	5
Gambar 2. 2 <i>Trip production</i> dan <i>Trip attraction</i> (Tamin, 2000)	8
Gambar 2.3: Bangkitan dan Tarikan Pergerakan	9
Gambar 3.1: Bagan Alir Penelitian	22
Gambar 3.2: Peta Lokasi Penelitian (AutoCAD)	23
Gambar 3.3: Persentase Pendapatan Rumah Tangga Setiap Bulan	28
Gambar 3.4: Persentase Moda Transportasi	29
Gambar 3.5: Persentasae Waktu tempuh dari rumah ke pasar	31
Gambar 3.6: Persentase Luas Pasar	32
Gambar 3.7: Persentase Kondisi tempat parkir	33
Gambar 3.8: Persentase Kelengkapan Barang	34
Gambar 3.9: Persentase Kebersihan Kawasan	35
Gambar 3.10: Persentase Harga Barang	36
Gambar 3.11: Persentase Jumlah Kunjungan	37
Gambar 4.1: Histogram Uji Normalitas	39
Gambar 4.2: Grafik Normal P-P Plot	40
Gambar 4.3: Grafik <i>Scatterplot heteroskedastisitas</i>	42
Gambar 4.4: Grafik Model Tarikan Perjalanan	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah kendaraan pribadi dan angkutan umum khususnya di Tebing Tinggi, menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas. Keberadaan kawasan perdagangan dan peningkatan lalu lintas berdampak langsung kepada pengurangan kapasitas jalan karena aktivitas pasar yang menghambat laju kendaraan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pada saat volume kendaraan cukup tinggi maka akan mengakibatkan kemacetan.

Terjadinya kemacetan lalu lintas dapat dihindari apabila dilakukan perencanaan terhadap estimasi bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas terhadap tata guna lahan di kawasan tersebut. Dengan mengetahui bangkitan dan tarikan arus lalu lintas, maka dapat direncanakan geometri ruas jalan dalam kawasan tersebut. Tarikan lalu lintas dan tata guna lahan pada kawasan perdagangan Jalan M.H. Thamrin, Kecamatan Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi yang merupakan pasar tradisional jalan M.H. Thamrin menjadi salah satu permasalahan kemacetan lalu lintas di wilayah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan kinerja lalu lintas terhadap keberadaan kawasan M.H. Thamrin. maka perlu dilakukan analisis tarikan arus lalu lintas. Langkah awal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengetahui karakteristik masyarakat dalam melakukan pergerakan menuju kawasan perdagangan tersebut, terutama dalam pemilihan moda transportasi yang digunakan. Informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengurangi penggunaan kendaraan oleh masyarakat pada saat menuju kawasan perdagangan M.H. Thamrin., Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis perilaku perjalanan dan aksesibilitas masyarakat di wilayah perdagangan Pasar Gambir Kota Tebing Tinggi melalui kajian berupa “Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi Kota)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model tarikan perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan M.H. Thamrin., Kecamatan Tebing Tinggi?
2. Bagaimana karakteristik perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan M.H. Thamrin., Kecamatan Tebing Tinggi?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan M.H. Thamrin., Kecamatan Tebing Tinggi?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hal – hal sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada kawasan perdagangan Kecamatan Tebing Tinggi tepatnya berpusat di area pasar Gambir, Jalan M.H. Thamrin., Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi
2. Pengambilan sampel data hanya pada masyarakat yang sedang melakukan kegiatan atau berada di lokasi penelitian.
3. Analisis model tarikan perjalanan dikerjakan dengan menggunakan metode analisa regresi linier berganda dan dibantu dengan *Software statistical product and service solution* (SPSS).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Tebing Tinggi (Pasar Gambir Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi Kota) bertujuan untuk:

1. Mengetahui model tarikan perjalanan masyarakat menuju kawasan perdagangan Kota Tebing , Kecamatan Tebing Tinggi Kota.
- 2 Mengetahui karakteristik perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan Kota Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Kota.
- 3 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan

masyarakat ke kawasan perdagangan Kota Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan pihak terkait, antara lain terdiri dari:

1. Memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang transportasi.
2. Diharapkan dapat menjadi data pendukung rencana strategis pengembangan tata guna lahan kawasan perdagangan pasar Kota Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Kota.
3. Menjadi bahan kajian bagi Pemerintah Daerah setempat untuk pengembangan sarana dan prasarana dikawasan perdagangan pasar Kota Tebing Tinggi, Jalan M.H. Thamrin, Kecamatan Tebing Tinggi Kota.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan persoalan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian yang meliputi pemikiran studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis dan sistematika pembahasan.

BAB 2 STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas teori-teori yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah - masalah yang ada

BAB 3 METODOLOGI

Dalam bab ini membahas kerangka pikir dan prosedur – prosedur dari pemecahan masalah.

BAB 4 PENYAJIAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini akan dipaparkan data - data penelitian yang didapat dari hasil survei untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diambil kesimpulan mengenai hasil analisis dan pembahasan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan (*land use*) adalah upaya perencanaan penggunaan lahan di suatu kawasan termasuk pembagian wilayah untuk mengkhususkan fungsi-fungsi tertentu, seperti fungsi perumahan, perdagangan, industri, dll (Mangiri, 2018). Sistem tata guna lahan dan transportasi di suatu kawasan perkotaan pada dasarnya berkaitan erat satu sama lain. Sistem transportasi yang baik dapat menjamin pengaruh pergerakan antar fungsi aktivitas di dalam kota. Sistem transportasi perkotaan mencakup berbagai kegiatan, termasuk perjalanan ke tempat kerja, sekolah, olahraga, belanja dan mengunjungi ke real estate (kantor, pabrik, toko, rumah dll). Untuk memenuhi kebutuhan penggunaan lahan tersebut, masyarakat menggunakan sistem transportasi (misalnya jalan kaki atau bus). Hal ini dapat menyebabkan pergerakan orang, kendaraan dan barang (Niatika dkk., 2018).

Kebutuhan untuk berpindah antar penggunaan lahan akan menentukan jumlah dan bentuk perjalanan penduduk perkotaan. Dengan kata lain, jumlah dan pola perjalanan yang terjadi di suatu kota yang dapat disebut sebagai pola bangkitan dan tarikan perjalanan yang tergantung pada dua aspek penggunaan lahan, yaitu:

- a. Jenis tata guna lahan (jenis penggunaan lahan)
- b. Jumlah aktivitas pada tata guna lahan tersebut.

Karakteristik perjalanan penduduk yang dihasilkan tentunya akan berbeda-beda, tergantung dari tujuan perjalanan tersebut.

Penggunaan lahan berkaitan dengan aktivitas manusia. Tata guna lahan dibentuk oleh tiga faktor diantaranya yaitu manusia, aktivitas dan tempat yang saling berinteraksi. Dalam melakukan aktivitasnya, manusia membutuhkan ruang untuk menjadi tempat pemanfaatan lahan. Penggunaan lahan adalah pemanfaatan lahan untuk melakukan suatu kegiatan. Secara umum penggunaan lahan perkotaan meliputi 4 jenis yaitu:

1. Permukiman
2. Jaringan transportasi

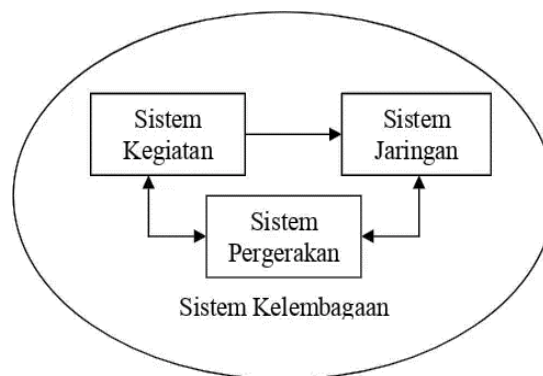
3. Kegiatan industri/komersil
4. Fasilitas pelayanan umum

2.2 Karakteristik Pemanfaatan Lahan

Menurut Chapin (1995), lahan untuk sarana transportasi cenderung dekat dengan jalan untuk mengangkut barang dan orang, dekat dengan jaringan transportasi sehingga dapat diakses dari kawasan pemukiman, tempat kerja, dan institusi pendidikan. Sedangkan untuk sarana rekreasi cenderung menyesuaikan dengan potensi alam seperti pantai, danau, daerah dataran tertentu, atau flora dan fauna tertentu. Pengumpulan data penggunaan lahan merupakan bagian utama dari transportasi perkotaan sebagai dasar untuk mengukur hubungan antara penggunaan lahan dan volume lalu lintas.

2.3 Sistem Transportasi Makro

Menurut (Tamin, 2000), Sistem transportasi makro terdiri dari beberapa sistem transportasi mikro yang terdiri dari: (a) sistem kegiatan, (b) sistem jaringan prasarana transportasi, (c) sistem pergerakan lalu lintas, (d) sistem kelembagaan. Masing-masing sistem tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sistem transportasi makro dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1: Sistem transportasi makro (Tamin, 2000)

Dari gambar 2.1 tersebut, dapat dijelaskan bahwa interaksi antar sistem kegiatan dan sistem jaringan dapat mengakibatkan pergerakan orang atau barang berupa pergerakan kendaraan atau orang (pejalan kaki). Perubahan pada sistem

kegiatan jelas mempengaruhi sistem jaringan melalui perubahan pada tingkat pelayanan dan mobilitas. Perubahan pada sistem jaringan akan mempengaruhi sistem kegiatan dengan meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas dari sistem pergerakan tersebut. Sistem pergerakan juga memegang peranan penting dalam menerima pergerakan yang dengan sendirinya kembali mempengaruhi sistem kegiatan dan jaringan yang ada. Keseluruhan sistem tersebut diatur dalam sistem kelembagaan.

2.3.1 Jenis dan Alat Transportasi

Menurut Utomo, jenis-jenis transportasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Transportasi darat: Moda transportasi dapat dipilih berdasarkan faktor-faktor seperti jenis dan spesifikasi kendaraan, jarak tempuh, tujuan perjalanan, kapasitas transportasi, ukuran kota, kepadatan penduduk, faktor sosial ekonomi. Contoh moda transportasi darat adalah kendaraan bermotor, kereta api, kendaraan yang ditarik oleh hewan (kuda, sapi, kerbau), atau manusia.
2. Transportasi air (sungai, danau, laut): Alat transportasi air contohnya seperti kapal, perahu, rakit.
3. Transportasi udara: Moda transportasi udara dapat menjangkau tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau melalui darat atau laut, juga dapat menempuh perjalanan lebih cepat dan memiliki jalur yang lurus, serta praktis bebas hambatan. Contoh transportasi udara yaitu pesawat terbang, helikopter, balon udara, dll.

Angkutan umum adalah segala sarana angkutan yang penumpangnya tidak melakukan perjalanan dengan kendaraan sendiri. Contoh angkutan umum adalah kereta api dan bus. Konsep angkutan umum sendiri tidak lepas dari konsep kendaraan umum. Pengertian kendaraan umum berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum yaitu kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk umum dengan dipungut bayaran baik langsung maupun tidak langsung.

2.3.2 Tujuan Transportasi

Secara umum tujuan transportasi adalah untuk memberikann kemudahan dalam segala aktivitas masyarakat, kemudahan (*accessibility*) dapat dikaitkan berbagai aspek, seperti kemudahan produksi, kemudahan infomasi, kemudahan pergerakan (*mobility*) bagi masyarakat.

2.4 Aksesibilitas dan Mobilitas

Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan yang berinteraksi satu dengan yang lain dan seberapa mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Basrinkarya, 2016).

Mobilitas merupakan tingkat kelancaran perjalanan. Mobilitas ditentukan setelah memperoleh aksesibilitas secara kuantitatif ataupun kualitatif dan digunakan untuk mengukur jumlah perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, akibat aksesibilitas yang tinggi antara area ini (Esti Intari dkk., 2015).

2.5 Definisi Model

Model adalah alat yang dapat mengukur atau menyederhanakan realitas untuk tujuan tertentu, yaitu untuk tujuan penjelasan dan prediksi lebih lanjut. Dalam perencanaan transportasi, model menggunakan seperangkat fungsi atau persamaan untuk mencerminkan hubungan antara sistem penggunaan lahan dan sistem perencanaan transportasi (Esti Intari dkk., 2015).

2.5.1 Model Perencanaan Transportasi

Model perencanaan transportasi yang berkembang hingga saat ini dan umum digunakan memiliki 4 tahap atau *four step model* utama permodelanan. Model perencanaan peramalan perjalanan merupakan gabungan dari beberapa sub model yang masing-masing diimplementasikan secara terpisah dan harus berurutan. Keempat model tersebut menurut (Tamin, 2000) antara lain:

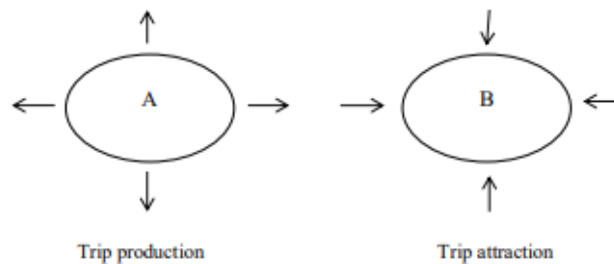
1. Bangkitan dan tarikan perjalanan (*trip generation*)
2. Distribusi perjalanan

3. Pemilihan moda transportasi (*modal split*)
4. Pemilihan rute transportasi (*Trip assignment*)

2.6 Landasan Konsep Bangkitan dan Tarikan Lalu Lintas

Menurut (Tamin, 2000), bangkitan perjalanan merupakan langkah pemodelan yang memperkirakan jumlah perpindahan yang berasal dari suatu area atau penggunaan lahan dan jumlah perpindahan yang tertarik ke suatu area atau penggunaan lahan. Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan/perjalanan ke lokasi tertentu. Langkah ini biasanya menggunakan data berbasis area untuk memodelkan berapa banyak perpindahan yang terjadi yaitu karena adanya perubahan penggunaan lahan (Frans dkk., 2016). Bangkitan lalu lintas sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.2., mencakup :

- a. *Trip production* adalah jumlah perjalanan yang dihasilkan suatu zona
- b. *Trip attraction* adalah jumlah perjalanan yang ditarik oleh suatu zona.



Gambar 2. 2 *Trip production* dan *Trip attraction* (Tamin, 2000)

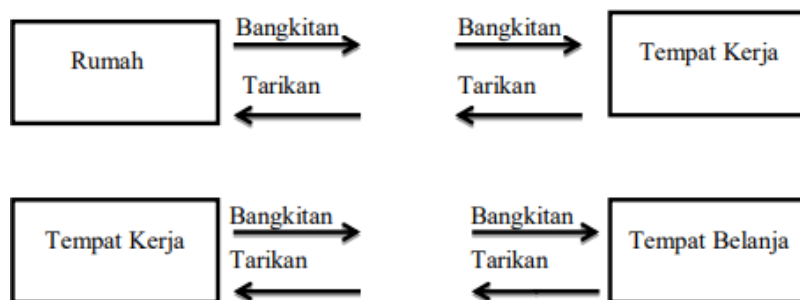
Trip production digunakan untuk menyatakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai asal dan tujuan adalah rumah atau pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah. *Trip attraction* digunakan untuk menyatakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan tujuan bukan rumah atau pergerakan yang tertarik oleh pergerakan berbasis bukan rumah (Tamin, 2000)

2.6.1 Definisi Dasar Bangkitan dan Tarikan

Beberapa definisi yang dapat membantu dalam menjelaskan jenis-jenis pergerakan adalah (Willumsen, 1990:114):

- Perjalanan didefinisikan sebagai suatu pergerakan satu arah dari titik asal ke titik tujuan. Biasanya diprioritaskan pada perjalanan yang menggunakan moda kendaraan bermotor.
- Pergerakan berbasis rumah (*home-based*), yaitu pergerakan yang menunjukkan bahwa rumah dan pembuat perjalanan merupakan salah satu tujuan dari perjalanan.
- Pergerakan berbasis bukan rumah (*non home-based*), yaitu suatu pergerakan yang menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari perjalanan bukanlah rumah pelaku perjalanan.
- Bangkitan perjalanan (*trip production*), merupakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai asal dan tujuan adalah rumah atau pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah.
- Tarikan perjalanan (*trip attraction*), merupakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan tujuan bukan rumah atau pergerakan yang tertarik oleh pergerakan berbasis bukan rumah.

Kawasan yang membangkitkan pergerakan adalah kawasan perumahan sedangkan kawasan yang cenderung untuk menarik pergerakan adalah kawasan perkantoran, perindustrian, pendidikan, pertokoan dan tempat rekreasi. Bangkitan dan tarikan pergerakan dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2.3: Bangkitan dan Tarikan Pergerakan

Tahapan bangkitan pergerakan biasanya digunakan untuk menentukan seberapa besar bangkitan perjalanan yang dihasilkan oleh rumah tangga (baik untuk pergerakan berbasis rumah maupun berbasis bukan rumah) pada interval waktu tertentu (setiap jam atau setiap hari). Bangkitan pergerakan harus dianalisis

secara terpisah dengan tarikan perjalanan. Jadi, tujuan akhir dari perencanaan tahapan bangkitan pergerakan adalah untuk memperkirakan seakurat mungkin bangkitan dan tarikan pergerakan saat ini, yang akan digunakan untuk memprediksi pergerakan di masa depan.

2.6.2 Karakteristik Perjalanan

a. Berdasarkan Tujuan Perjalanan

Dalam praktiknya, sering ditemukan bahwa model bangkitan pergerakan yang lebih baik dapat diperoleh dengan memodelkan gerakan secara terpisah yang melayani tujuan yang berbeda. Dalam kasus pergerakan berbasis rumah, lima jenis tujuan pergerakan yang paling sering digunakan adalah:

- Pergerakan ke tempat kerja
- Pergerakan ke sekolah atau universitas (pergerakan dengan tujuan pendidikan)
- Pergerakan ke tempat belanja
- Pergerakan untuk kepentingan sosial dan rekreasi
- Dan lain-lain

Tujuan pergerakan menuju tempat kerja dan pendidikan diidentifikasi sebagai tujuan pergerakan utama. Ini adalah suatu keharusan untuk dilakukan oleh setiap orang setiap hari, sedangkan tujuan lain bersifat opsional dan tidak dilakukan secara rutin.

b. Berdasarkan waktu perjalanan

Pergerakan biasanya dibagi menjadi pergerakan pada jam sibuk dan pada jam tidak sibuk. Persentase pergerakan yang dilakukan oleh setiap tujuan pergerakan sangat bervariasi sepanjang hari. Menurut (Dictuc, 1978) dalam teorinya menjelaskan bahwa pergerakan yang terjadi pada selang jam sibuk di pagi hari (biasanya saling bertolak belakang dengan pergerakan pada selang jam sibuk di sore hari) terjadi antara jam 7.00 sampai dengan jam 9.00 pagi dan jam tidak sibuk berkisar antara jam 10.00 sampai dengan jam 12.00 siang.

c. Berdasarkan jenis orang

Hal ini merupakan jenis pengelompokan yang penting karena perilaku

pergerakan individu sangat dipengaruhi oleh atribut sosial ekonomi. Atribut yang dimaksud adalah:

- Tingkat pendapatan, umumnya ada tiga tingkat pendapatan di Indonesia: tinggi, sedang, rendah
- Tingkat kepemilikan kendaraan pada umumnya memiliki empat tingkatan: 0,1,2 atau lebih dari dua (2+) kendaraan per rumah tangga.

2.6.3 Faktor Bangkitan Pergerakan Manusia

Dalam pemodelan bangkitan pergerakan, hal yang perlu diperhatikan bukan hanya pergerakan orang, tetapi juga pergerakan barang (Tamin, 2000).

a. Bangkitan pergerakan untuk manusia. Faktor-faktor berikut diperhitungkan ada beberapa kajian yang telah dilakukan:

- Pendapatan
- kepemilikan kendaraan
- Struktur rumah tangga
- Ukuran rumah tangga
- Nilai lahan
- Kepadatan daerah pemukiman
- Aksesibilitas

Empat faktor pertama yaitu terdiri dari pendapatan, kepemilikan kendaraan, struktur rumah tangga, ukuran rumah tangga telah digunakan dalam beberapa studi bangkitan pergerakan, sedangkan nilai lahan dan kepadatan permukiman biasanya hanya digunakan untuk mempelajari wilayah.

- b. Tarikan pergerakan untuk manusia, elemen yang paling umum digunakan adalah ruang lantai untuk kegiatan industri, komersial, kantor, toko, dan jasalainnya. Faktor lain yang dapat digunakan adalah lapangan kerja.
- c. Bangkitan dan Tarikan pergerakan untuk barang, pergerakan ini hanya mewakili sebagian kecil dari semua pergerakan (20%) yang biasa terjadi di negara – negara industri. Perubahan utama yang mempengaruhi adalah

jumlah pekerjaan, jumlah lokasi pemasaran, permukaan atap industri, dan jumlah total permukaan yang tersedia.

2.7 Pemodelan Sistem Transportasi

Metode analisis yang dipakai dalam tahap tarikan perjalanan sangat bergantung pada basis perjalanan dan pendekatan analisis yang dilakukan. Ada dua metode analisis yang dapat dipakai dalam tahap tarikan perjalanan, metode tersebut adalah:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel lain. Jika suatu variabel tak bebas (*dependent variable*) bergantung pada satu variabel bebas (*independent variable*), hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi sederhana. Bentuk matematis dari analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan pers 2.1.

$$Y = a + Bx \quad (2.1)$$

Dimana :

Y = Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

X = Variabel bebas (*independent variable*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (2.2)$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (2.3)$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pemodelan bangkitan perjalanan, metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) yang paling sering digunakan baik dengan data zona dan data rumah tangga atau individu (Tobing, 2018). Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas

dengan variabel bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda untuk menggambarkan bangkitan atau tarikan pergerakan dapat dihitung dengan pers 2.4.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (2.4)$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (jumlah produksi perjalanan)

a = Konstanta (angka yang akan dicari)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (angka yang akan dicari)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas (faktor-faktor berpengaruh)

Metode analisis regresi memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Keabsahan dari model dapat diuji secara statistik
2. Data yang dibutuhkan relatif lebih sedikit dibandingkan metode analisis kategori
3. Dapat dilakukan ekstrapolasi pengaruh guna peramalan pada masa yang akan datang.

Metode analisis regresi linear mempunyai kelemahan atau kekurangan sebagai berikut:

1. Secara empiris hasil yang diperoleh tidak konsisten karena perbedaan yang timbul dari berbagai variabel bebas suatu wilayah penelitian lainnya tidak signifikan.
2. Model tidak menentukan variasi antar wilayah
3. Adanya asumsi hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas lainnya.

2.8 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsik klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsik klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik *variabel dependent* maupun *variabel independent*, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2013:160). Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Signifikansi atau Nilai Probabilitas > 0,05 maka Distribusi Normal
- Nilai Signifikansi atau Nilai Probabilitas < 0,05 maka Distribusi Adalah Tidak Normal.

2.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mencari nilai VIF dapat dihitung dengan rumus pada pers 2.5.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \quad (2.5)$$

Dimana:

VIF = Varian inflasi faktor

R^2 = Koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

$(1 - R^2)$ = Toleransi

Bila $VIF > 10$ atau *tolerance value* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila $VIF < 10$ atau *tolerance value* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2.8.3 Uji Heteroskeditas

Uji heteroskeditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskeditas sebagai berikut:

1. Jika pada Scatterplot ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka dinyatakan telah terjadi gejala heteroskeditas.
2. Jika pada Scatterlot tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

2.9 Tahapan Uji Statik dalam Model

2.9.1 Uji Korelasi

Korelasi adalah tingkat hubungan antara variabel-variabel yang menentukan sejauh mana suatu persamaan linear maupun tidak linear dapat menjelaskan variabel-variabel yang ada. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan pers 2.6.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2.6)$$

Pengujian nilai R untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, dapat diuji melalui tabel teoritik dengan jumlah pasangan data = N atau dengan derajat bebas db = N-2. Dalam pengujian ini digunakan F teoritik dengan taraf signifikan 5%.

Hipotesis yang digunakan:

- H₀: r = 0, artinya korelasi tidak signifikan
- H_i: r ≠ 0, artinya korelasi signifikan

Uji dilakukan 2 sisi karena akan dicari ada atau tidaknya hubungan/korelasi, dan bukan lebih besar/kecil.

Dasar pengambilan keputusan

- Berdasarkan probabilitas
 - Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima
 - Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak
- Berdasarkan tanda * yang diberikan SPSS

Adanya tanda * pada pasangan data yang korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan pada data tersebut.

2.9.2 Indeks Determinasi

Indeks korelasi mengukur derajat asosiasi antara variabel X dan Y, apabila antara X dan Y terdapat hubungan regresi $Y = f(X)$.

Indeks determinasi dapat dihitung dengan Pers 2.7.

$$R^2 = \frac{\sum(Y-\hat{Y})^2 - \sum(Y-\bar{Y})^2}{\sum(Y-\hat{Y})^2} \quad (2.7)$$

Dimana:

R^2 = Indeks determinasi

$\sum(Y-\bar{Y})^2$ = Jumlah kuadrat kesalahan pengganggu (*Residual sum of square*)

$\sum(Y-\hat{Y})^2$ = Total sum of square

Nilai R (Koefisien Regresi Berganda) berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara perubahan variabel (x) terhadap perubahan terikat (y).

- 0 – 0,25 → korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,50 → korelasi cukup
- 0,50 – 0,75 → korelasi kuat
- 0,75 – 1,00 → korelasi sangat kuat

2.9.3 Korelasi regresi linear berganda

Untuk menentukan derajat asosiasi antara variabel-variabel yang ada maka korelasi regresi linear berganda dapat dihitung dengan pers 2.8.

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + a_k X \quad (2.8)$$

R^2 dapat ditentukan dengan rumus pada pers 2.9

$$R^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + \dots + a_k \sum x_k y}{\sum y^2} \quad (2.9)$$

Dimana:

R dinamakan koefisien korelasi linear berganda untuk Y, X1, X2,...Xk R² dinamakan koefisien determinasi linear berganda.

2.9.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak. Dalam menganalisis data, untuk menguji layak atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus pada pers 2.10.

$$t_2 = \frac{r\sqrt{n-2}}{r} \quad (2.10)$$

Dimana:

t = t hitung yang dibandingkan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

2.9.5 Uji Hipotesis Secara Serempak (UjiF)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama – sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig) . Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = k-2$, dengan kriteria uji:

1. Jika nilai sig < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
2. Jika nilai sig > 0,05 dan F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

2.9.6 Uji Hipotesis Secara Serempak (UjiF)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama – sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig) . Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = k-2$, dengan kriteria uji:

3. Jika nilai sig $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
4. Jika nilai sig $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

2.9.7 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus pada pers 2.11.

$$t = \frac{b - \beta}{sb} \quad (2.11)$$

Dimana:

Sb = Standart error koefisien korelasi

b = Koefisien regresi yang didapat

β = Slope garis regresi sebenarnya yang selanjutnya harus digunakan distribusi student -t dengan db = (N-2)

Uji parsial untuk menguji keberartian koefisien regresi yang sesuai dalam analisa regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus pada Pers 2.12.

$$t = \frac{b_i}{sbi} \quad (2.12)$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi yang didapatkan dari beberapa (i) variabel

S_{b_i} = Standart error koefisien korelasi b_i

Hipotesis yang digunakan:

$H_0: \beta = 0$, artinya korelasi tidak signifikan

$H_1: \beta \neq 0$, artinya korelasi signifikan Dasar pengambilan keputusan

a. Membandingkan statistik hitungan dengan signifikan 5% dan derajat kebebasan $N-k-1$, dimana N merupakan jumlah data yang dilibatkan dan k merupakan jumlah variabel bebas.

- Jika statistik t -hitungan $>$ t -tabel, maka H_0 diterima, yaitu menerima anggapan bahwa koefisien regresi signifikan
- Jika statistik t -hitungan $<$ t -tabel, maka H_0 ditolak, yaitu menerima anggapan bahwa koefisien regresi tidak signifikan

b. Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

2.10 Program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS)

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak – kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya (Bhirawa, 2020). SPSS digunakan oleh berbagai universitas, insitusi, perusahaan untuk melakukan analisis data, contoh penggunaan SPSS sebagai berikut:

1. Melakukan riset pemasaran (*market research*)
2. Analisis data survey maupun kuisioner
3. Sering digunakan oleh keperluan pemerintahan seperti Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS)
4. Sering digunakan oleh penelitian akademik mahasiswa.
5. Membantu untuk mengambil keputusan suatu perusahaan.

SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimanapun struktur dari file data

mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (*cases*) dan kolom (*variables*). *Cases* berisi informasi untuk satu unit analisis, sedangkan variabel adalah informasi yang dikumpulkan dari masing – masing kasus.

Hasil – hasil analisis muncul dalam SPSS *Output Navigator*. Kebanyakan prosedur *Base System* menghasilkan *pivot tables*, dimana kita bisa memperbaiki tampilan dari keluaran yang diberikan oleh SPSS. Untuk memperbaiki output, maka kita dapat memperbaiki output sesuai dengan kebutuhan.

2.11 Metode Penarikan Sampel

Untuk menghitung secara matematis besarnya sampel dari suatu populasi yang Terdapat pada suatu kawasan dapat digunakan rumus *Slovin* pada persamaan 2.12 berikut ini.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (2.13)$$

Dimana:

n = Prakiraan besar sampel

N = Prakiraan besar populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

2.12 Penelitian Sejenis Terdahulu

1. Penelitian dari Uun Niatika pada tahun 2018 tentang “Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan/Perbelanjaan Kota Bandar Lampung (Studi Kasus)” menerangkan tentang model tarikan perjalanan ke perdagangan/perbelanjaan di Kota Bandar Lampung dengan kesimpulan yang diambil yaitu:
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan masyarakat ke kawasan perbelanjaan di Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu jumlah orang di rumah (X4), kepemilikan kendaraan pribadi (X5), kelengkapan barang yang dijual (X10), dan harga barang yang

dijual (X11).

b. Model tarikan masyarakat ke kawasan perbelanjaan di Kota Bandar Lampung yang didapat yaitu $Y = -222,447 + 0,233 X4 + 0,511 X5 + 0,267 X10 + 0,2236 X11$

2. Penelitian dari Putri Suci Amalia pada tahun 2022 tentang “Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Medan (Pasar Kampung Lalang, Jalan Klambir Lima) (Studi Kasus)” menerangkan tentang model tarikan perjalanan ke perdagangan di Kampung Lalang dengan kesimpulan yang diambil yaitu:

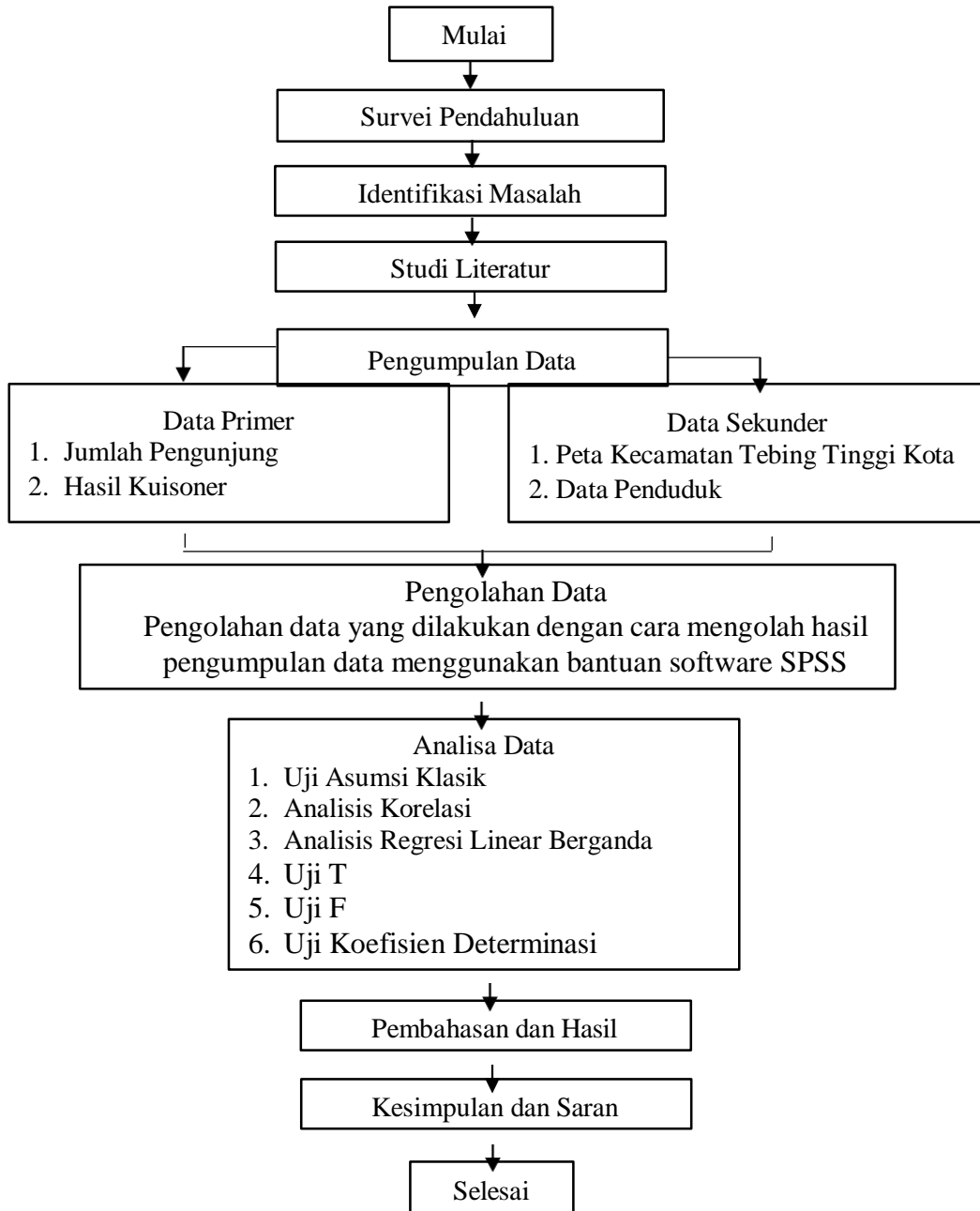
a. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap tarikan pergerakan pengunjung pasar Kampung Lalang adalah jumlah pendapatan per bulan (X1), luas lahan perbelanjaan (X6), kelengkapan barang (X8), kebersihan pada kawasan (X10), dan harga barang (X11).

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan dari uji statistik dengan menggunakan program SPSS model tarikan masyarakat ke kawasan perdagangan Kampung Lalang adalah $Y = 0,075 + 0,376(X1) + 0,251(X6) + 0,193(X8) + 0,288(X10) + 0,293(X11)$ dengan R^2 sebesar 0,403 atau 40,3 % yang berarti termasuk ke dalam kategori pengaruhnya cukup berarti

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Alur Penelitian

Keseluruhan proses kegiatan studi ini dapat dijabarkan ke bagan alir penelitian pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1: Bagan Alir Penelitian

3.2. Tahap Persiapan

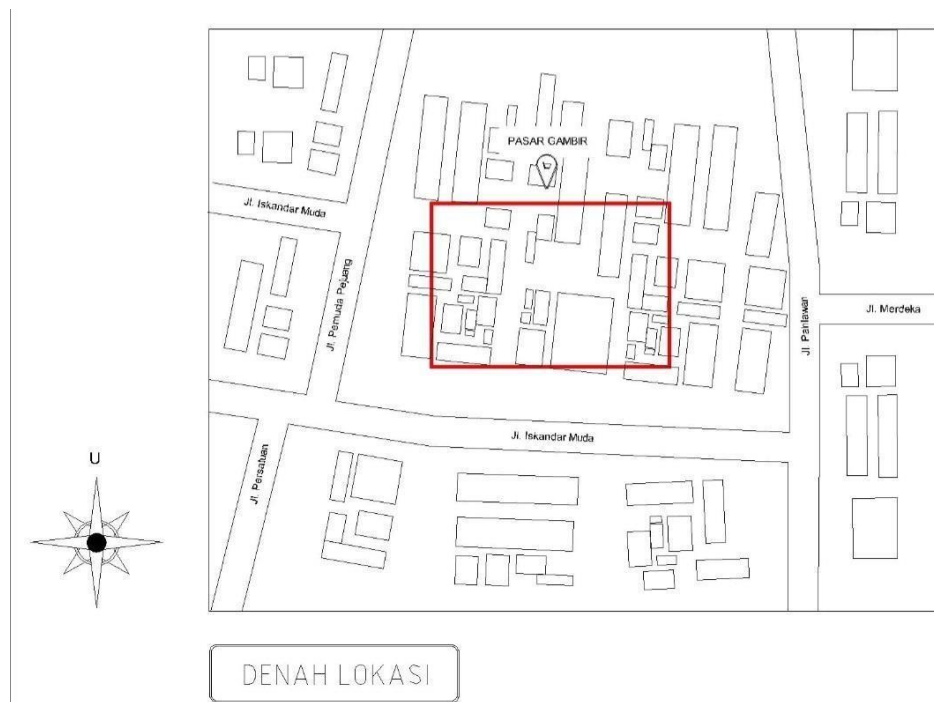
Tahapan persiapan adalah satu set aktivitas pertama sebelum memulai pengumpulan data dan pemrosesan data. Pada tahap ini penyusunan rencana dilakukan agar dapat memperoleh waktu yang efektif dan efisien pada saat melaksanakan penelitian. Pada tahap ini, pengamatan pendahuluan juga dilakukan untuk mempelajari deskripsi umum identifikasi dan perumusan masalah di lapangan. Lingkup pekerjaan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka terhadap bahan materi terkait penelitian
2. Menentukan kebutuhan data dan data pendukung.
3. Mendata instansi/institusi yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan perdagangan Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi tepatnya berpusat di area pasar Gambir, jalan M.H. Thamrin., Kecamatan Tebing Tinggi Kota.



Gambar 3.2: Peta Lokasi Penelitian (AutoCAD)

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 hari atau tiga hari dimulai dari hari Senin – Minggu, untuk pengambilan data dilakukan dari pagi hingga sore hari (06.00-18.00).

3.4 Gambaran Umum Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi berada di bagian tengah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yang dibatasi oleh PTPN III Rambutan di Sebelah Utara, PT. Socfindo Kebun Tanah Besih di sebelah Timur, PTPN III Kebun Pabatu di sebelah Selatan, dan PTPN III Kebun Gunung Pamela Bandar Bejambu di sebelah Barat. Hingga Desember 2022, Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 kecamatan dan 35 kelurahan dengan luas wilayah 38,438 km² . Kecamatan Padang Hilir merupakan kecamatan yang terluas dengan luas 11,441 km² atau 29,76 persen dari luas Kota Tebing Tinggi. Sebagian besar (45,55 persen) lahan di Kota Tebing Tinggi digunakan sebagai lahan pertanian. Kota Tebing Tinggi terletak di dataran rendah Pulau Sumatera dengan ketinggian 18-34 m di atas permukaan laut.

3.4.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Kota berdasarkan BPS Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2021 mencapai 174.969 jiwa, dan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020-2021 mencapai 1,65. . Sedangkan pada tahun 2022 mencapai 177.785 jiwa, dan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2021-2022 mencapai 2,15.

3.4.2 Gambaran Umum Lokasi Studi

Analisis model tarikan ini mengambil lokasi perdagangan tepatnya berpusat di area pasar gambir, Kecamatan Tebing Tinggi. Lokasi perdagangan ini memiliki luas bangunan 6.012,71 m² dan luas wilayah pasar seluruhnya 10.210,32 m² dan jumlah pedagang sebanyak 286 pedagang.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang memasuki kawasan perbelanjaan tersebut selama periode pengamatan. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung jumlah pengunjung (populasi) yang berada di kawasan tersebut selama kegiatan survei berlangsung.

Penghitungan populasi dilakukan selama 3 hari, yaitu Senin hingga Rabu, dengan cara mencatat jumlah pengunjung yang masuk melalui setiap titik akses kawasan perbelanjaan. Data jumlah pengunjung ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk penyebaran kuesioner.

Untuk memastikan proses pendataan populasi berjalan dengan baik serta menghindari kesalahan dalam pelaksanaan survei, surveyor perlu memahami tata cara pelaksanaan dengan tepat. Adapun langkah-langkah pendataan populasi adalah sebagai berikut::

1. Surveyor meminta kesediaannya para calon responden untuk menjadi responden survey.
2. Surveyor memberikan penjelasan dengan singkat maksud dan tujuan survey serta menjelaskan model pertanyaan yang akan diajukan dengan cara memberikan responnya di dalam kuisoner.
3. Surveyor mengecek semua isian pada lembar kuisoner bahwa semua isian telah terisi.

Tabel 3.1: Jumlah Pengunjung Pasar Gambir

No	Hari	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Senin	3.197
2	Selasa	3.151
3	Rabu	3.099
4	Kamis	3.043
5	Jum'at	3.301
6	Sabtu	4.503
7	Minggu	4.797
Total		25.091

3.5.2. Penentuan Sampel

Menghitung besarnya sampel dari suatu populasi dapat dihitung menggunakan Pers 2.13. Tingkat akurasi yang diinginkan yaitu 90% sehingga batas toleransi kesalahan (e) = 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{25091}{1 + (25091 \times 0,1^2)} = 99,6, \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

3.6 Data Penelitian

3.6.1. Jenis dan Sumber Data

Tahapan penelitian ini tidak dapat dilanjutkan tanpa tersedianya data yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis data yang berasal dari beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran kuisioner dan wawancara yang harus dijawab oleh responden. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pengunjung
- b. Hasil kuisioner

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Adapun data-data sekunder tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peta Kecamatan Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi (sumber Badan Pusat Statistik)
- b. Data penduduk Kecamatan Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi (sumber Badan Pusat Statistik)

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan alat kuisioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan data tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Kuisioner

Suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu laporan-laporan realisasi penerimaan retribusi dan peraturan- peraturan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan.

3.7 Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian maka lebih dahulu mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang akan dilakukan nantinya. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ini merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tarikan pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional. Variabel ini diberi simbol X, berikut adalah variabel-variabel hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 = Pendapatan rumah tangga

Dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya dalam membelanjakan uang, sangat tergantung dari pendapatan setiap rumah tangga. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden mengenai hal ini diklasifikasikan ke dalam beberapa rentang jumlah pendapatan rumah tangga per bulan dimulai dari <Rp.1.000.000, Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000, Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000, Rp.5.000.000 - Rp.6.000.000, > Rp. 6.000.000.

Tabel 3.2: Jumlah Pendapatan Rumah Tangga

No	Jumlah pendapatan rumah tangga per bulan	Jumlah responden
1	Rp. 1.000.000	17
2	Rp. 1.000.000 – Rp.2.000.000	27
3	Rp. 3.000.000 – Rp.4.000.000	35
4	>Rp.5.000.000 – Rp. 6.000.000	18
5	> Rp. 6.000.000	3
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.1, mayoritas responden memiliki pendapatan rumah tangga bulanan pada rentang Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 sebesar 35%, diikuti oleh kelompok pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 27%, dan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 sebanyak 17%. Sementara itu, sebanyak 18% responden memiliki pendapatan antara Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000, dan hanya 3% yang berpenghasilan lebih dari Rp. 6.000.000. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok pendapatan menengah ke bawah, yang mencerminkan karakteristik ekonomi masyarakat di sekitar pasar dan berpotensi memengaruhi pola kunjungan mereka ke pasar tradisional.



Gambar 3.3: Persentase Pendapatan Rumah Tangga Setiap Bulan

X2 = Moda transportasi yang digunakan

Dalam bepergian ke suatu tempat masyarakat akan memikirkan moda apa yang sebaiknya digunakan agar waktu perjalanan lebih efisien, nyaman dan juga aman. Di

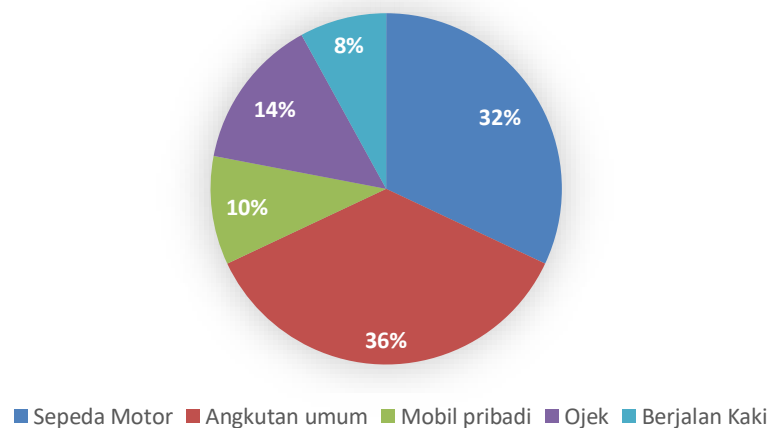
dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis moda transportasi yaitu sepeda motor, angkutan umum, mobil pribadi, ojek, dan berjalan kaki

Tabel 3.3: Moda Transportasi

No	Moda transportasi yang digunakan	Jumlah responden
1	Sepeda Motor	32
2	Angkutan umum	36
3	Mobil pribadi	10
4	Ojek	14
5	Berjalan Kaki	8
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh responden dalam mengunjungi pasar adalah angkutan umum sebesar 36%, diikuti oleh sepeda motor sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas terhadap angkutan umum masih menjadi pilihan utama bagi pengunjung pasar. Sementara itu, penggunaan ojek sebesar 14% dan mobil pribadi sebesar 10% menunjukkan adanya variasi dalam pilihan moda transportasi, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Adapun responden yang datang dengan berjalan kaki hanya sebesar 8%, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil pengunjung berasal dari wilayah sekitar pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan moda transportasi umum yang terjangkau dan mudah diakses berperan penting dalam menarik pengunjung ke pasar.



Gambar 3.4: Persentase Moda Transportasi

X3 = Waktu tempuh dari rumah ke pasar

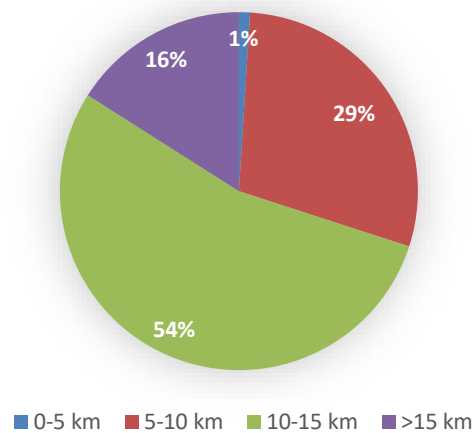
Faktor ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perjalanan masyarakat karena semakin dekat jarak suatu tempat maka waktu dan biaya juga akan semakin sedikit sehingga masyarakat cenderung lebih tertarik ke tempat tersebut. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa jarak tempuh yaitu 0-5menit, 5-10 menit, 10-15 menit dan >15 menit.

Tabel 3.4: Waktu tempuh dari rumah ke pasar

No	Waktu tempuh dari rumah ke pasar	Jumlah responden
1	0-5 km	1
2	5-10 km	29
3	10-15 km	54
4	>15 km	16
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.4, mayoritas responden menempuh jarak antara 10–15 km untuk sampai ke pasar, yakni sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tersebut memiliki daya tarik yang cukup kuat hingga mampu menjangkau pengunjung dari wilayah yang relatif jauh. Selanjutnya, sebanyak 29% responden menempuh jarak antara 5–10 km, sementara yang menempuh jarak lebih dari 15 km berjumlah 16%. Hanya 1% responden yang menempuh jarak kurang dari 5 km, yang menandakan bahwa sebagian besar pengunjung bukan berasal dari lingkungan sekitar pasar, melainkan dari kawasan yang lebih jauh. Temuan ini memperkuat pentingnya aksesibilitas dan peran fasilitas transportasi dalam mendukung aktivitas pasar



Gambar 3.5: Persentase Waktu tempuh dari rumah ke pasar

X4 = Luas Pasar

Kapasitas lahan pada kawasan perbelanjaan akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk pergi ke kawasan tersebut, karena masyarakat cenderung lebih memilih tempat yang luas dan nyaman sebagai tempat berbelanja. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai luaslahan yaitu sempit, luas, cukup luas, dan sangat luas.

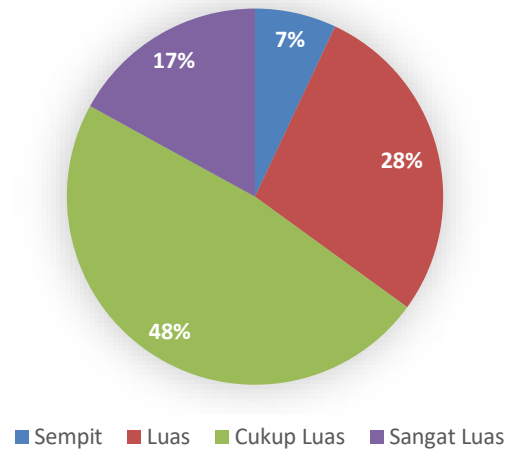
Tabel 3.5: Waktu tempuh dari rumah ke pasar

No	Luas Pasar	Jumlah responden
1	Sempit	7
2	Luas	28
3	Cukup Luas	48
4	Sangat Luas	17
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.5, sebagian besar responden menilai bahwa pasar memiliki ukuran yang *cukup luas*, yaitu sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung merasa area pasar mampu menampung aktivitas jual beli secara nyaman. Sebanyak 28% responden menilai pasar *luas*, dan 17% lainnya menganggap pasar *sangat luas*, yang secara keseluruhan mencerminkan persepsi positif terhadap kapasitas ruang pasar. Hanya 7% responden yang menyatakan bahwa pasar *sempit*, menandakan bahwa keluhan terkait keterbatasan ruang tidak menjadi isu dominan. Luas pasar yang dinilai memadai hingga sangat luas

berpotensi meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperbesar tarikan kunjungan ke pasar tersebut.



Gambar 3.6: Persentase Luas Pasar

X5 = Kondisi tempat parkir

Kapasitas tempat parkir pada kawasan perbelanjaan berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk pergi ke kawasan tersebut, karena masyarakat cenderung lebih memilih tempat parkir yang luas/cukup memadai sehingga mudah untuk memarkir kendaraanya. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai luas tempat parkir yaitu sempit, luas, cukup luas, dan sangat luas.

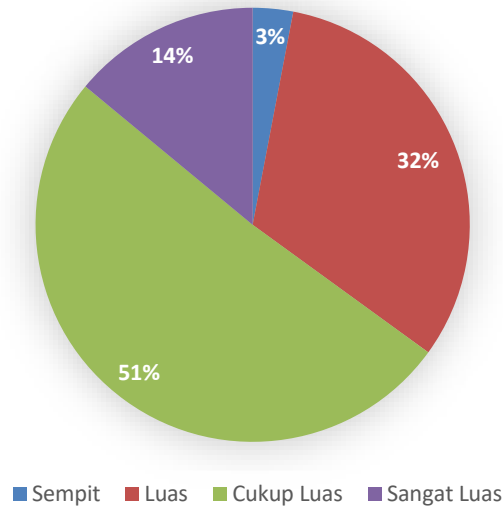
Tabel 3.6: Kondisi tempat parkir

No	Luas tempat parkir	Jumlah responden
1	Sempit	3
2	Luas	32
3	Cukup Luas	51
4	Sangat Luas	14
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.6, mayoritas responden, yaitu sebesar 51%, menilai bahwa tempat parkir di pasar tergolong *cukup luas*. Penilaian ini diikuti oleh 32% responden yang menyatakan bahwa tempat parkir *luas*, dan 14% lainnya menganggap area parkir *sangat luas*. Hanya 3% responden yang menilai tempat parkir *sempit*, menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa area parkir memadai untuk menunjang aktivitas pasar. Ketersediaan tempat parkir yang

cukup hingga sangat luas ini menjadi faktor penting dalam memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke pasar.



Gambar 3.7: Persentase Kondisi tempat parkir

X6 = Kelengkapan barang

Masyarakat akan memilih tempat yang dapat memenuhi kebutuhannya secara lengkap dalam berbelanja, karena akan lebih efisien dalam segi waktu. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai kelengkapan barang yaitu tidak lengkap, lengkap, cukup lengkap, dan sangat lengkap.

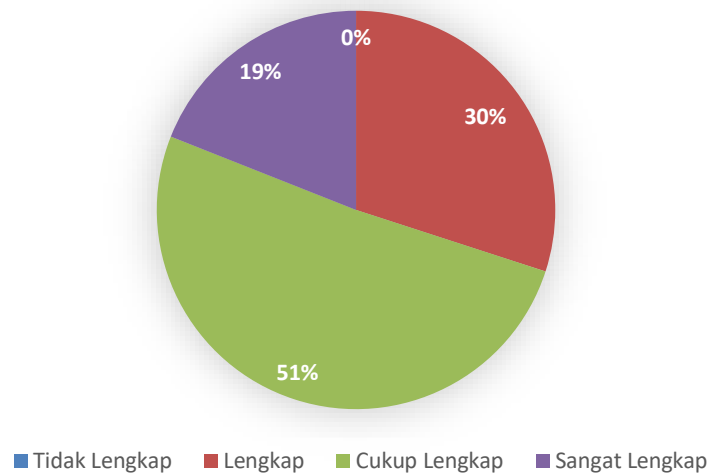
Tabel 3.7: Kelengkapan barang

No	Kelengkapan Barang	Jumlah responden
1	Tidak Lengkap	0
2	Lengkap	30
3	Cukup Lengkap	51
4	Sangat Lengkap	19
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai kelengkapan barang di pasar tergolong *cukup lengkap*, yaitu sebesar 51%. Selanjutnya, 30% responden menyatakan bahwa barang yang tersedia di pasar sudah *lengkap*, dan 19% menilai *sangat lengkap*. Menariknya, tidak ada responden yang menilai barang di pasar *tidak lengkap*. Temuan ini menunjukkan

bahwa pasar telah mampu menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung secara memadai, dan kelengkapan barang yang baik ini menjadi salah satu faktor penarik kunjungan masyarakat ke pasar.



Gambar 3.8: Persentase Kelengkapan Barang
X7 = Kebersihan pada kawasan

Kebersihan mempengaruhi masyarakat untuk tertarik pergi ke suatu kawasan. Masyarakat cenderung memilih tempat yang bersih sehingga nyaman dalam melakukan aktivitas di suatu kawasan tersebut. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai kebersihan pada kawasan perbelanjaan yaitu tidak bersih, bersih, cukup bersih dan sangat bersih.

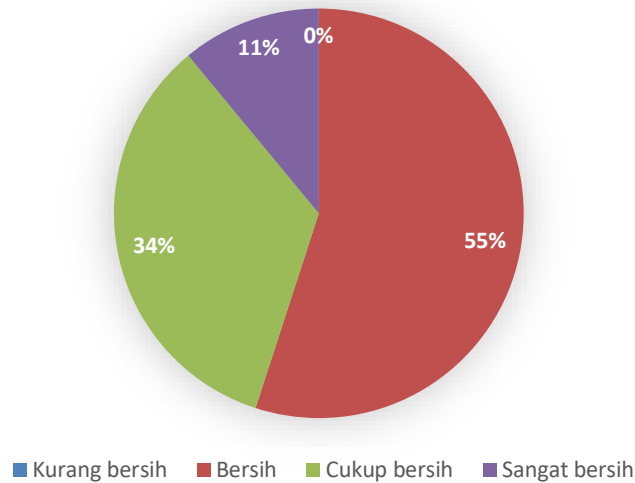
Tabel 3.8: Kebersihan kawasan

No	Kebersihan Kawasan	Jumlah responden
1	Kurang bersih	0
2	Bersih	55
3	Cukup bersih	34
4	Sangat bersih	11
Total		100

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.8, mayoritas responden menilai kawasan pasar dalam kondisi *bersih*, yaitu sebanyak 55%. Sebanyak 34% responden menyatakan kawasan tersebut *cukup bersih*, sementara 11% lainnya menilai kawasan pasar *sangat bersih*. Tidak ada responden yang menyatakan kawasan pasar *kurang bersih*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kebersihan pasar tergolong baik

di mata pengunjung, yang tentu menjadi nilai tambah dalam menciptakan kenyamanan berbelanja serta menjaga citra pasar yang positif di masyarakat.



Gambar 3.9: Persentase Kebersihan Kawasan
X8 = Harga barang

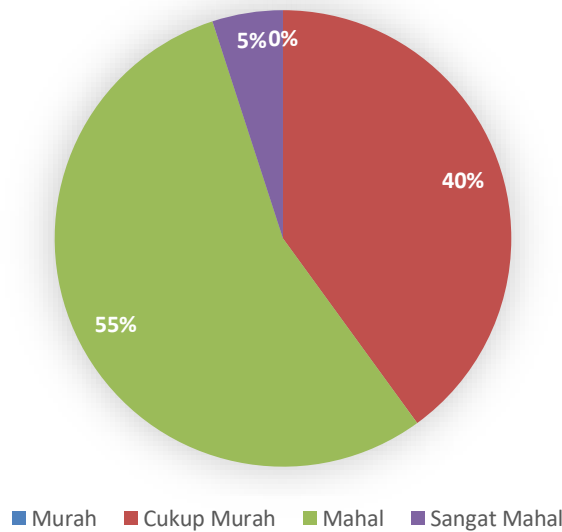
Harga barang yang lebih murah akan lebih menarik orang untuk berbelanja di kawasan tersebut. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai harga barang yaitu murah, cukup murah, mahal dan sangat mahal.

Tabel 3.9: Harga barang

No	Harga Barang	Jumlah responden
1	Murah	0
2	Cukup Murah	40
3	Mahal	55
4	Sangat Mahal	5
Total		Total

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.9, sebagian besar responden menilai bahwa harga barang di pasar tergolong *mahal*, yaitu sebesar 55%. Sebanyak 40% responden menyatakan harga masih dalam kategori *cukup murah*, dan hanya 5% yang menilai harga *sangat mahal*. Tidak ada responden yang menyebut harga *murah*. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap harga barang di pasar cenderung tinggi, yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pasar untuk meninjau kembali mekanisme harga agar tetap kompetitif dan sesuai daya beli masyarakat.



Gambar 3.10: Persentase Harga Barang

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel tersebut adalah:

$$Y = \text{Jumlah Kunjungan}$$

Jumlah kunjungan ke tempat perbelanjaan mempengaruhi adanya tarikan masyarakat untuk melakukan aktivitas di kawasan tersebut. Di dalam penelitian ini pertanyaan terhadap responden diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai kunjungan responden ke tempat perbelanjaan diklasifikasikan ke dalam beberapa pendapat mengenai kunjungan ke perbelanjaan adalah 1-2 kali, 2-3 kali, 3- 4 kali, dan 5-6 kali, >6 kali.

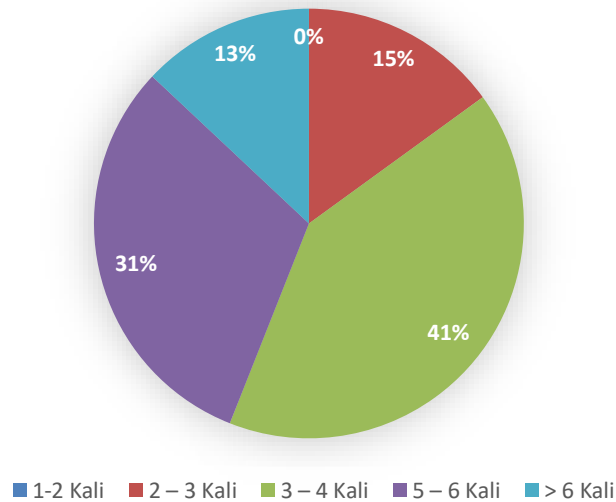
Tabel 3.10: Jumlah Kunjungan

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah responden
1	1-2 Kali	0
2	2 – 3 Kali	15
3	3 – 4 Kali	41
4	5 – 6 Kali	31
5	> 6 Kali	13
Total		Total

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3.10, mayoritas responden mengunjungi pasar sebanyak 3–4 kali dalam seminggu, yaitu sebesar 41%. Kemudian, sebanyak 31%

responden melakukan kunjungan 5–6 kali, sementara 15% mengunjungi pasar 2–3 kali. Hanya 13% yang mengunjungi pasar lebih dari 6 kali, dan tidak ada responden yang hanya berkunjung 1–2 kali. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ke pasar cukup tinggi, yang mencerminkan pentingnya pasar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan berpotensi mendukung perputaran ekonomi lokal secara intensif.



Gambar 3.11: Persentase Jumlah Kunjungan

3.8 Metode Analisa Data

3.8.1 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk berbelanja di kawasan perdagangan Pasar Gambir, Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Menentukan jumlah perjalanan dengan program Microsoft Excel.

3.8.2 Teknik Analisa Data

Data yang didapat dari hasil penelitian akan dianalisis dengan:

1. Uji Asumsi Klasik
 - Uji normalitas
 - Uji multikolinearitas
 - Uji heteroskedasitas
2. Analisis koefisien korelasi (R)
3. Uji T
4. Uji F
5. Analisis koefisien determinasi (R^2)

3.9 Penarikan Kesimpulan dan Saran

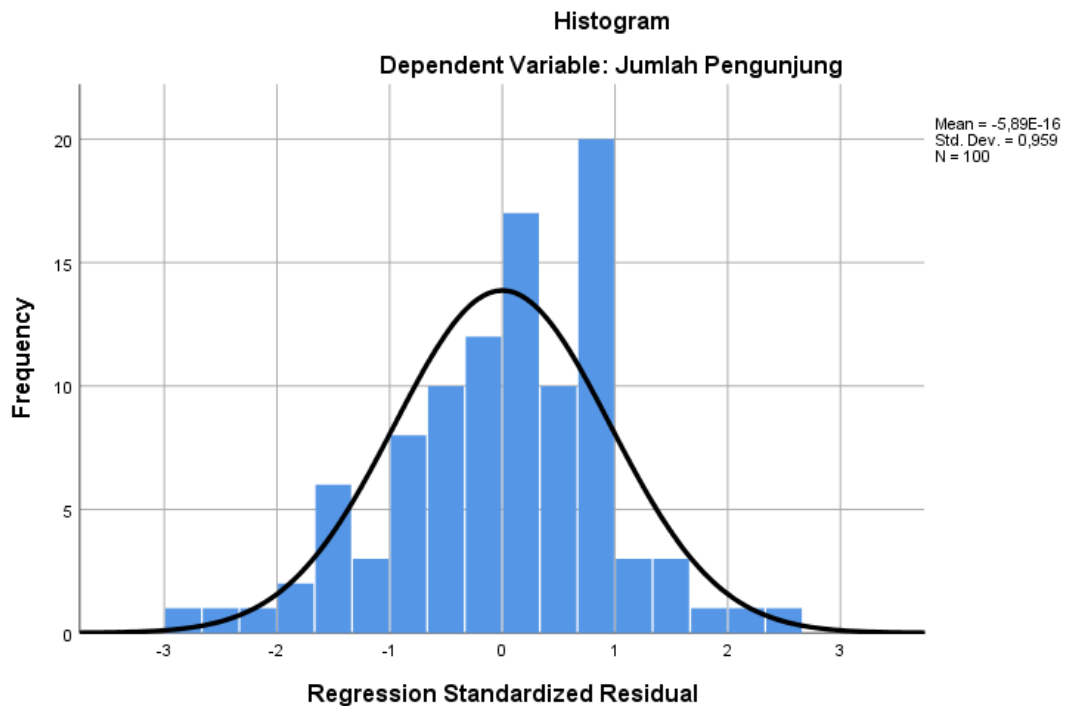
Setelah memperoleh hasil dari pengumpulan data dan analisis data maka dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan ilmiah yang ada pada tujuan penelitian. Dan juga dapat memberikan saran-saran kepada pembaca mengenai hambatan dan solusi yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Asumsi Klasi

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan secara visual, salah satunya dengan mengamati pola pada grafik histogram serta grafik *Probability-Probability* (P-P) Plot. Visualisasi ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran data, apakah mendekati distribusi normal atau tidak. Tampilan grafik tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :

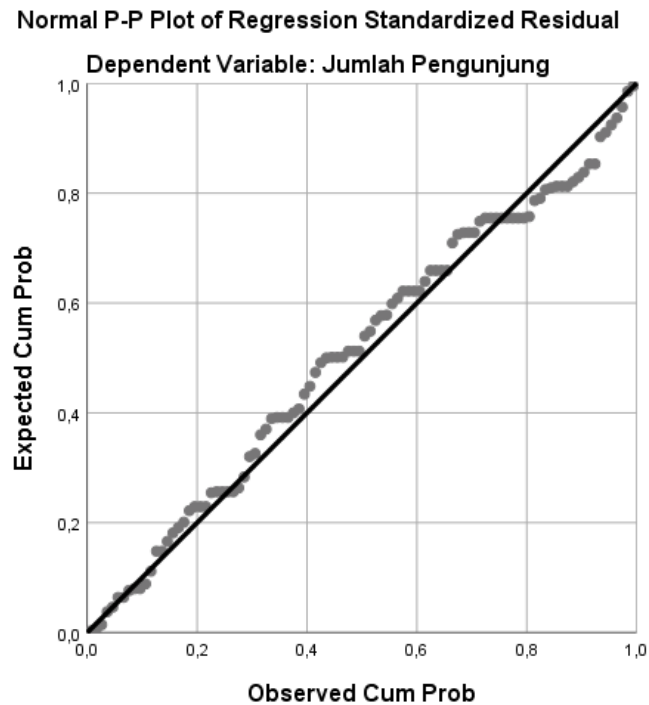


Sumber : SPSS, 2025

Gambar 4.1: Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Pola ini mengindikasikan bahwa data memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal. Tidak terdapat puncak yang terlalu tajam atau penyebaran yang terlalu menyimpang ke kiri atau kanan secara ekstrem, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian

ini secara visual memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : SPSS, 2025

Gambar 4.2: Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 4.2, grafik normal P-P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar mengikuti pola garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data memiliki kecenderungan untuk terdistribusi secara normal secara visual. Lebih lanjut, untuk memperkuat temuan visual tersebut, dilakukan uji statistik menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41818500
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,066
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : SPSS, 2025

Nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, baik secara visual melalui grafik P-P Plot maupun secara statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.2. Menurut Ghazali (2018), model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan Rumah Tangga	,487	2,055
	Moda transportasi yang digunakan	,818	1,223
	Waktu tempuh dari rumah kepasar	,322	3,108
	Luas Pasar	,292	3,429
	Kondisi tempat parkir	,153	6,556
	Kelengkapan barang	,276	3,621
	kebersihan kawasan	,231	4,323
	Harga barang	,543	1,841

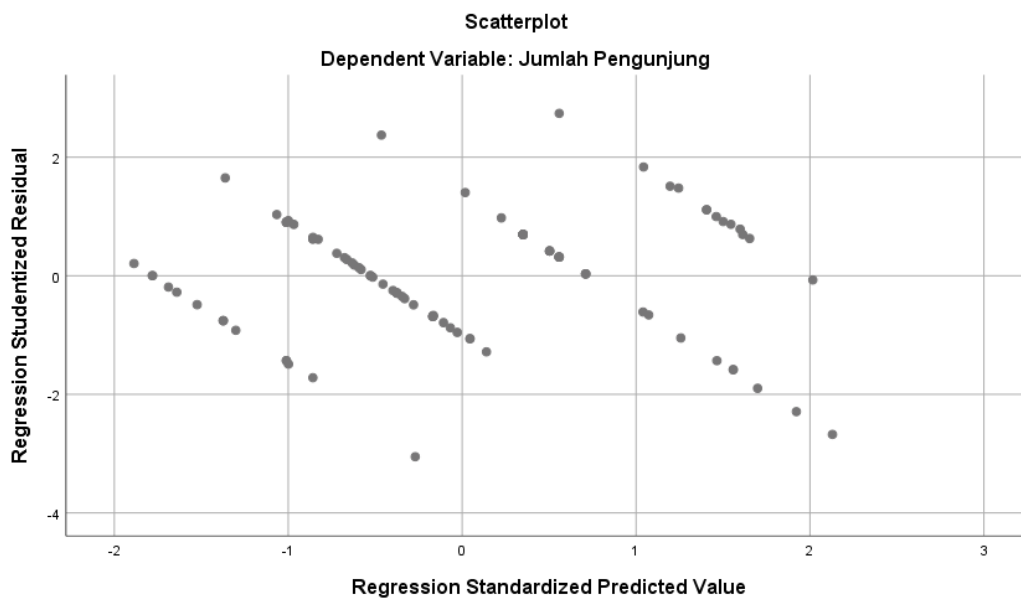
Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.2, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, yaitu berkisar antara 0,153 hingga 0,818, dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, yaitu antara 1,223 hingga 6,556. Mengacu pada kriteria Ghazali (2018), kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel bebas dalam model.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis) atau tidak (heteroskedastis). Salah satu metode yang sering digunakan adalah dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Menurut Ghozali (2018), jika titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola titik membentuk suatu pola tertentu seperti mengerucut, menyebar, atau bergelombang, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian scatterplot ditampilkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3: Grafik *Scatterplot* heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Pola ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2. Analisis Koefisien Kolerasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Jumlah Pengunjung), dilakukan uji korelasi Pearson. Uji ini digunakan untuk mengukur kuat dan arah hubungan linear antara dua variabel yang berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2019). Menurut Ghozali (2018), koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah, nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan, dan nilai mendekati nol menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat. Uji ini juga membantu dalam mengevaluasi validitas hubungan antarvariabel dalam suatu model penelitian, terutama untuk mengidentifikasi variabel-variabel mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil dari uji korelasi Pearson ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Variabel	Korelasi (Pearson)	Sig. (2-tailed)
Jumlah Pengunjung	1,000	0,000
Pendapatan Rumah Tangga	0,598	0,000
Moda transportasi yang digunakan	0,012	0,903
Waktu tempuh dari rumah ke pasar	0,560	0,000
Luas Pasar	0,785	0,000
Kondisi tempat parkir	0,742	0,000
Kelengkapan barang	0,768	0,000
Kebersihan kawasan	0,702	0,000
Harga barang	0,442	0,000

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien kolerasi dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Pendapatan Rumah Tangga (X1), Nilai korelasi Pearson sebesar 0,598 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan jumlah pengunjung. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan rumah tangga,

maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk datang ke pasar tradisional. Hubungan ini termasuk dalam kategori cukup kuat, yang mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat masih menjadi faktor penting dalam menarik pengunjung ke pasar.

2. Moda Transportasi yang Digunakan (X2), Nilai korelasi sebesar 0,012 dengan signifikansi $0,903 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara moda transportasi yang digunakan dengan jumlah pengunjung. Artinya, jenis transportasi yang digunakan masyarakat (baik berjalan kaki, kendaraan pribadi, maupun transportasi umum) tidak secara langsung mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke pasar. Hubungan ini sangat lemah dan dapat diabaikan secara statistik.
3. Waktu Tempuh dari Rumah ke Pasar (X3), Nilai korelasi sebesar 0,560 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara waktu tempuh dan jumlah pengunjung. Semakin besar waktu tempuh, semakin tinggi jumlah pengunjung, meskipun secara logika, hubungan ini bisa bersifat negatif dalam konteks tertentu. Namun, dalam kasus ini, dapat diasumsikan bahwa masyarakat tetap akan mengunjungi pasar meski waktu tempuh relatif lama, kemungkinan karena nilai fungsional dan sosial pasar tradisional.
4. Luas Pasar (X4), Nilai korelasi sebesar 0,785 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara positif antara luas pasar dengan jumlah pengunjung. Hal ini menandakan bahwa semakin luas area pasar, maka semakin besar kapasitas pasar untuk menampung pedagang dan pengunjung, serta memberikan ruang gerak yang nyaman bagi aktivitas jual beli.
5. Kondisi Tempat Parkir (X5), Nilai korelasi sebesar 0,742 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi tempat parkir dan jumlah pengunjung. Semakin baik fasilitas parkir, maka semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung, yang pada akhirnya mendorong frekuensi kunjungan mereka ke pasar. Hubungan ini termasuk dalam kategori kuat.

6. Nilai korelasi sebesar 0,768 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan barang dan jumlah pengunjung. Pasar yang menyediakan berbagai macam kebutuhan rumah tangga akan lebih menarik bagi pengunjung karena bisa mendapatkan semua barang dalam satu tempat. Hubungan ini sangat kuat, menunjukkan bahwa kelengkapan barang adalah salah satu faktor utama penentu tingginya jumlah pengunjung.
7. Nilai korelasi sebesar 0,702 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan yang cukup kuat antara kebersihan kawasan dan jumlah pengunjung. Pasar yang bersih cenderung meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat untuk berbelanja, sehingga menarik lebih banyak pengunjung.
8. Nilai korelasi sebesar 0,442 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan, meskipun nilainya tidak terlalu besar. Artinya, persepsi harga yang sesuai masih mampu menarik pengunjung, meskipun efeknya tidak sekuat faktor lainnya seperti kelengkapan barang atau kondisi fisik pasar. Hubungan ini tergolong sedang.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap jumlah pengunjung sebagai variabel dependen. Regresi ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019). Menurut Ghozali (2018), analisis ini juga mengukur kekuatan dan signifikansi pengaruh antar variabel. Hasil pengujian regresi menggunakan SPSS ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	0.684	0.245		2.795	0.006
Pendapatan Rumah Tangga	0.290	0.059	0.341	4.887	0.000
Moda transportasi yang digunakan	-0.122	0.038	-0.172	-3.202	0.002
Waktu tempuh dari rumah kepasar	-0.112	0.112	-0.085	-0.994	0.323
Luas Pasar	0.531	0.099	0.484	5.373	0.000
Kondisi tempat parkir	-0.085	0.155	-0.068	-0.548	0.585
Kelengkapan barang	0.387	0.120	0.298	3.223	0.002
kebersihan kawasan	0.240	0.144	0.169	1.671	0.098
Harga barang	-0.166	0.103	-0.106	-1.601	0.113

Sumber : SPSS, 2025

Model regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan output SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,684 + 0,290(X1) - 0,122(X2) - 0,112(X3) + 0,531(X4) - 0,085(X5) + 0,387(X6) + 0,240(X7) - 0,166(X8)$$

Interpretasi Koefisien Regresi

1. Konstanta (Intercept) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka jumlah pengunjung pasar diperkirakan sebesar 0,684 satuan dalam skala yang digunakan. Nilai konstanta ini menjadi nilai dasar dari jumlah pengunjung ketika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas.
2. X1 (Pendapatan Rumah Tangga) memiliki koefisien sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pendapatan rumah tangga akan meningkatkan jumlah pengunjung pasar sebesar 0,290 satuan. Variabel ini menjadi salah satu determinan utama dalam memengaruhi tingkat kunjungan.
3. X2 (Moda Transportasi yang Digunakan) memiliki koefisien sebesar -0,122 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara moda transportasi yang digunakan dengan jumlah pengunjung. Semakin tidak efisien atau tidak

mudah moda transportasi yang digunakan, maka akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung yang datang ke pasar. Penurunan kenyamanan atau aksesibilitas transportasi dapat menjadi penghalang bagi pengunjung.

4. X3 (Waktu Tempuh dari Rumah ke Pasar) berkoefisien $-0,112$ dan memiliki nilai signifikansi $0,323 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung. Dengan demikian, perbedaan waktu tempuh menuju pasar tidak berpengaruh secara nyata terhadap keinginan masyarakat untuk berkunjung.
5. X4 (Luas Pasar) memiliki koefisien sebesar $0,531$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Hal ini berarti bahwa semakin luas area pasar, maka semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat untuk berkunjung, karena luas pasar berkaitan dengan kenyamanan, kelengkapan, dan kemudahan akses dalam aktivitas berbelanja.
6. X5 (Kondisi Tempat Parkir) memiliki koefisien $-0,085$ dengan signifikansi $0,585 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kondisi tempat parkir dengan jumlah pengunjung. Walaupun secara teoritis tempat parkir bisa meningkatkan kenyamanan, namun dalam model ini pengaruhnya tidak terbukti secara statistik.
7. X6 (Kelengkapan Barang) memiliki koefisien $0,387$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Artinya, pasar yang memiliki kelengkapan barang yang tinggi cenderung lebih menarik minat pengunjung karena bisa memenuhi kebutuhan mereka secara lengkap.
8. X7 (Kebersihan Kawasan) memiliki koefisien sebesar $0,240$ dengan signifikansi $0,098 > 0,05$, yang berarti bahwa meskipun kebersihan kawasan memberikan pengaruh positif terhadap jumlah pengunjung, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Kebersihan tetap menjadi faktor penting, tetapi belum cukup kuat untuk dijadikan prediktor utama dalam model ini.
9. X8 (Harga Barang) memiliki koefisien sebesar $-0,166$ dengan nilai

signifikansi $0,113 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga barang dengan jumlah pengunjung. Artinya, fluktuasi harga tidak secara langsung memengaruhi jumlah pengunjung ke pasar, kemungkinan karena pertimbangan lain seperti lokasi dan kelengkapan barang lebih dominan..

4.3.1. Uji T

Nilai *t tabel* pada uji *t* ditentukan berdasarkan jumlah sampel (*n*) dan jumlah variabel bebas (*k*). Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 100 dan terdapat 8 variabel bebas, sehingga derajat kebebasan (*degree of freedom*) diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$, yaitu $100 - 8 - 1 = 91$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan uji dua sisi (*two-tailed*), maka nilai *t tabel* yang relevan adalah 1,986. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Uji T

Model	Coefficients				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.684	0.245		2.795	0.006	
Pendapatan Rumah Tangga	0.290	0.059	0.341	4.887	0.000	
Moda transportasi yang digunakan	-0.122	0.038	-0.172	-3.202	0.002	
Waktu tempuh dari rumah kepasar	-0.112	0.112	-0.085	-0.994	0.323	
Luas Pasar	0.531	0.099	0.484	5.373	0.000	
Kondisi tempat parkir	-0.085	0.155	-0.068	-0.548	0.585	
Kelengkapan barang	0.387	0.120	0.298	3.223	0.002	
kebersihan kawasan	0.240	0.144	0.169	1.671	0.098	
Harga barang	-0.166	0.103	-0.106	-1.601	0.113	

Sumber : SPSS, 2025

Inteprestasi hasil uji T diatas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga, hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,887 dengan *p*-

value 0,000. Karena nilai p-value $< 0,05$, maka H_a diterima. Artinya, pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin besar kecenderungan masyarakat untuk mengunjungi pasar.

2. Moda Transportasi yang Digunakan, variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar -3,202 dan p-value sebesar 0,002. Karena nilai p-value $< 0,05$, maka H_a diterima. Ini berarti moda transportasi yang digunakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Dengan kata lain, semakin tidak efisien moda transportasi yang digunakan, maka kecenderungan masyarakat untuk berkunjung ke pasar akan menurun.
3. Waktu Tempuh dari Rumah ke Pasar, hasil menunjukkan t hitung sebesar -0,994 dengan p-value sebesar 0,323. Karena nilai p-value $> 0,05$, maka H_a ditolak. Dengan demikian, waktu tempuh dari rumah ke pasar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung.
4. Luas Pasar, nilai t hitung sebesar 5,373 dengan p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H_a diterima, karena nilai p-value $< 0,05$. Ini menandakan bahwa luas pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Artinya, semakin luas area pasar, maka potensi peningkatan jumlah pengunjung juga semakin tinggi.
5. Kondisi Tempat Parkir, variabel ini memiliki t hitung -0,548 dan p-value 0,585. Karena nilai p-value $> 0,05$, maka H_a ditolak, yang berarti kondisi tempat parkir belum terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung, meskipun dalam konteks pelayanan fisik dapat menjadi faktor pendukung secara tidak langsung.
6. Kelengkapan Barang, dengan t hitung sebesar 3,223 dan p-value 0,002, maka H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa kelengkapan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengunjung. Semakin lengkap variasi dan jenis barang yang tersedia, maka semakin besar daya tarik pasar bagi masyarakat.
7. Kebersihan Kawasan, variabel ini memiliki t hitung sebesar 1,671 dan p-value sebesar 0,098. Karena nilai p-value $> 0,05$, maka H_a ditolak, meskipun mendekati ambang signifikansi. Ini menunjukkan bahwa

kebersihan kawasan belum terbukti signifikan secara statistik terhadap jumlah pengunjung, namun potensinya tetap penting sebagai faktor kenyamanan dan citra pasar.

8. Harga Barang, dengan t hitung sebesar -1,601 dan p-value sebesar 0,113, maka H_a ditolak. Ini berarti harga barang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung. Pengunjung pasar tampaknya tidak hanya mempertimbangkan faktor harga dalam keputusan berkunjung, tetapi juga aspek lain seperti lokasi, variasi barang, dan kebersihan kawasan..

4.3.2. Uji F

Nilai F tabel pada uji F dalam penelitian ini dihitung berdasarkan 8 variabel bebas dan 100 sampel, yaitu $F(8;91)$ dengan tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai sebesar 2,04. Nilai ini menjadi acuan untuk menentukan signifikansi simultan. Jika F hitung $> 2,04$ maka H_a diterima (variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat); sebaliknya, jika F hitung $< 2,04$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.6: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.047	8	7.881	41.423	,000 ^b
	Residual	17.313	91	0.190		
	Total	80.360	99			

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F dalam Tabel 4.6, diperoleh nilai F hitung sebesar 41,423 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,03 (dengan derajat bebas pembilang 8 dan penyebut 91 pada tingkat signifikansi 5%). Karena F hitung (41,423) $>$ F tabel (2,03) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas yang terdiri dari Pendapatan Rumah Tangga, Moda Transportasi yang Digunakan, Waktu Tempuh

dari Rumah ke Pasar, Luas Pasar, Kondisi Tempat Parkir, Kelengkapan Barang, Kebersihan Kawasan, dan Harga Barang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Jumlah Pengunjung.

4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Nilai ini diperoleh dari hasil kuadrat korelasi antara variabel-variabel tersebut dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin tinggi nilai R Square, maka semakin besar proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, R Square mencerminkan seberapa baik model regresi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	0.785	0.766	0.43618

Sumber : SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785 atau setara dengan 78,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama), yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Moda Transportasi yang Digunakan, Waktu Tempuh dari Rumah ke Pasar, Luas Pasar, Kondisi Tempat Parkir, Kelengkapan Barang, Kebersihan Kawasan, dan Harga Barang, berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Jumlah Pengunjung sebesar 78,5%.

Sementara itu, sisanya yaitu 21,5% (100% - 78,5%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini atau oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model memiliki kekuatan penjelas yang sangat baik dalam menggambarkan pengaruh faktor-faktor pasar terhadap jumlah

pengunjung.

4.5. Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pendapat responden terhadap kawasan pasar Gambir Tebing Tinggi, karakteristik pengunjung dapat dijabarkan sebagai berikut: jumlah pendapatan rumah tangga per bulan (X1) tertinggi berada pada kategori Rp3.000.000 – Rp4.000.000 sebesar 35%, menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari kalangan menengah. Moda transportasi yang paling banyak digunakan (X2) adalah angkutan umum sebanyak 36%, disusul oleh sepeda motor sebanyak 32%, mencerminkan bahwa aksesibilitas ke pasar cukup baik dan didukung oleh transportasi umum yang memadai. Waktu tempuh dari rumah ke pasar (X3) paling dominan adalah 10–15 km sebanyak 54%, diikuti 5–10 km sebesar 29%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah cukup jauh namun masih dalam jangkauan harian.

Selanjutnya, persepsi pengunjung terhadap kondisi fisik pasar menunjukkan bahwa luas pasar (X4) dinilai cukup luas oleh 48% responden dan luas oleh 28%, menandakan bahwa sebagian besar pengunjung merasa pasar memiliki ruang yang memadai untuk beraktivitas. Kondisi tempat parkir (X5) juga dinilai cukup luas oleh 51% responden dan luas oleh 32%, menunjukkan fasilitas parkir yang relatif memadai dan mendukung kenyamanan pengunjung. Dari segi kelengkapan barang (X6), pasar dinilai cukup lengkap oleh 51% responden dan lengkap oleh 30%, yang menandakan bahwa variasi produk yang tersedia menjadi daya tarik utama pengunjung.

Dalam hal kebersihan kawasan pasar (X7), mayoritas responden menilai bersih (55%) dan cukup bersih (34%), menunjukkan bahwa pasar cukup menjaga kebersihan lingkungan meskipun masih perlu ditingkatkan. Dari segi harga barang (X8), sebanyak 55% responden menilai mahal dan 40% menilai cukup murah, menunjukkan bahwa persepsi harga masih beragam dan dapat menjadi perhatian pengelola pasar. Sementara itu, frekuensi kunjungan ke pasar (Y) paling tinggi berada pada kategori 3–4 kali dalam seminggu sebesar 41%, diikuti 5–6 kali sebesar 31%, yang mengindikasikan bahwa pasar ini cukup ramai dikunjungi dan

menjadi pusat kegiatan ekonomi yang rutin bagi masyarakat sekitar.

4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarikan Pergerakan

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t) yang telah disajikan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pengunjung ke kawasan pasar Gambir Tebing Tinggi adalah pendapatan rumah tangga (X1), moda transportasi yang digunakan (X2), luas pasar (X4), dan kelengkapan barang (X6). Keempat variabel tersebut memiliki nilai p-value < 0,05, sehingga secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung. Artinya, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin luas area pasar, serta semakin lengkap barang yang tersedia, maka semakin besar pula tarikan pengunjung untuk datang ke pasar. Namun, menariknya, moda transportasi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin beragam atau sulitnya moda transportasi yang digunakan dapat mengurangi tarikan pengunjung.

Sementara itu, variabel-variabel lainnya seperti waktu tempuh ke pasar (X3), kondisi tempat parkir (X5), kebersihan kawasan (X7), dan harga barang (X8) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung karena nilai p-value masing-masing lebih besar dari 0,05, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan kecenderungan arah pengaruh tertentu, seperti kebersihan kawasan yang menunjukkan arah positif meskipun tidak signifikan secara statistik.

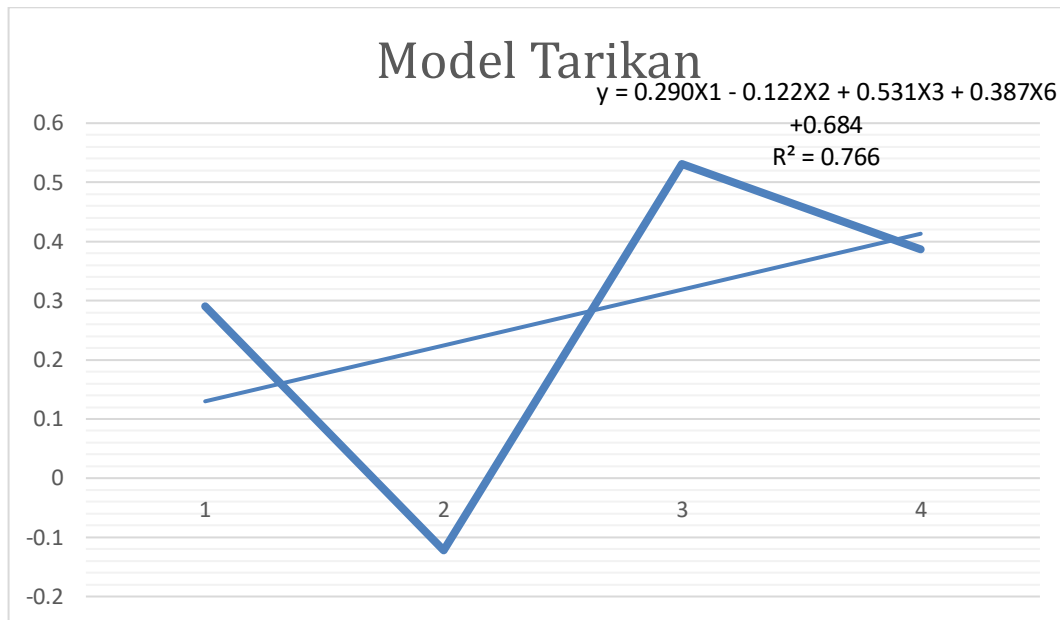
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pengunjung ke kawasan pasar dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga (X1), moda transportasi (X2), luas pasar (X4), dan kelengkapan barang (X6).

4.7. Model Tarikan Pergerakan

Berikut ini merupakan model tarikan perjalanan menuju kawasan perdagangan Pasar Gambir Tebing Tinggi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Model ini terdiri dari variabel-variabel yang terbukti secara signifikan memengaruhi variabel terikat (jumlah pengunjung). Oleh karena itu, model yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,684 + 0,290(X1) - 0,122(X2) + 0,531(X4) + 0,387(X6) \text{ dengan } R^2 \text{ sebesar}$$

0,766



Gambar 4.4: Grafik Model Tarikan Perjalanan

Dari model tersebut, tanda positif menunjukkan semakin besar pendapatan per bulan seseorang (X_1), semakin luas lahan perbelanjaan (X_4), serta semakin lengkap barang yang dijual (X_6), maka semakin besar pula tarikan pengunjung ke pasar Gambir Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari koefisien regresi bernilai positif, yaitu +0,290 untuk pendapatan rumah tangga, +0,531 untuk luas pasar, dan +0,387 untuk kelengkapan barang. Artinya, setiap peningkatan pada variabel-variabel tersebut cenderung meningkatkan jumlah kunjungan ke pasar. Sebaliknya, moda transportasi yang digunakan (X_2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,122, yang mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien atau tidak sesuai moda transportasi yang digunakan, maka akan menurunkan tarikan pengunjung ke pasar. Model ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766, yang berarti bahwa 76,6% variasi jumlah kunjungan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, keempat faktor ini memiliki kontribusi yang penting dalam mempengaruhi tingkat kunjungan ke pasar Gambir.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan di kawasan pasar Gambir Kota Tebing Tinggi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model tarikan perjalanan masyarakat ke pasar Gambir yang terbentuk adalah: $Y = 0,684 + 0,290(X1) - 0,122(X2) + 0,531(X4) + 0,387(X6)$. dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,766, yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 76,6% variasi tarikan perjalanan ke pasar Gambir melalui variabel-variabel yang diteliti, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
2. Berdasarkan persepsi responden, karakteristik pengunjung pasar Gambir menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung memiliki pendapatan rumah tangga Rp3.000.000 – Rp4.000.000 (35%), menggunakan angkutan umum (36%), menempuh jarak 10–15 km (54%), dan menilai bahwa luas pasar cukup memadai (48%). Selain itu, kelengkapan barang (51% menilai cukup lengkap) dan frekuensi kunjungan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar Gambir merupakan pusat aktivitas ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi tarikan pengunjung ke Pasar Gambir Tebing Tinggi meliputi pendapatan rumah tangga (X1), moda transportasi (X2), luas pasar (X4), dan kelengkapan barang (X6). Pendapatan, luas pasar, dan kelengkapan barang berpengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi nilai ketiga variabel tersebut, semakin besar pula tarikan pengunjung. Sebaliknya, moda transportasi berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa moda transportasi yang tidak memadai dapat mengurangi minat kunjungan ke pasar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kawasan pasar Gambir Tebing Tinggi antara lain:

1. Pengelola pasar dan pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan pengembangan kawasan perdagangan yang lebih terarah dan berbasis data, terutama dalam meningkatkan daya tarik pengunjung.
2. Perbaikan akses transportasi umum dan efisiensi moda transportasi perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa nyaman dan termotivasi untuk datang ke pasar. Ini penting mengingat pengaruh negatif moda transportasi terhadap minat kunjungan.
3. Perluasan area pasar dan peningkatan kelengkapan barang perlu menjadi prioritas utama dalam pengembangan fisik pasar. Semakin luas dan lengkap fasilitas serta produk yang tersedia, semakin besar pula tarikan pengunjung.
4. Diperlukan kajian lanjutan dengan pendekatan model non-linear atau integratif, agar faktor-faktor eksternal lain yang tidak terjangkau oleh model saat ini dapat dipertimbangkan, seperti preferensi konsumen, perilaku digital, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. S. (2022). *Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Medan (Pasar Kampung Lalang, Jalan Klambir Lima)*.
- Aquino, T., Sidi, A., Sari, D. P., Kota, I., Ndale, X., Xaverius Ndale, F., Studi, P., Sipil, T., Teknik, F., Flores, U., Sam, J., Kelurahan, R., Kecamatan, P., & Tengah, E. (2022a). *ANALISA KINERJA LALU LINTAS PADA RUAS JALAN PASAR MBONGAWANI ENDE*. 5(2).
- Aquino, T., Sidi, A., Sari, D. P., Kota, I., Ndale, X., Xaverius Ndale, F., Studi, P., Sipil, T., Teknik, F., Flores, U., Sam, J., Kelurahan, R., Kecamatan, P., & Tengah, E. (2022b). *ANALISA KINERJA LALU LINTAS PADA RUAS JALAN PASAR MBONGAWANI ENDE*. 5(2).
- Fitri, S. S. (2018). Analisis Model Tarikan Perjalanan Kawasan Perkantoran Balai Kota Samarinda. *Kurva S: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil*, 1(1), 1013-1028.
- Hajia, M. C. (2022). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Arus Lalu Lintas. *Jurnal Simki Economic*, 5, 165–171.
- Ishak. (2016). *PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP ARUS LALU LINTAS (STUDI KASUS PASAR BARU TALANG BANJAR KOTA JAMBI)*. 1.
- Junawan, J. (2022, January 8). *Analisa Tarikan Perjalanan Masyarakat Di Kawasan Perdagangan Di Kecamatan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda / Junawan / Kurva S : Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil*.
- Karya, J., & Sipil, T. (2017). *ANALISA DAMPAK LALU LINTAS AKIBAT KETERBATASAN LAHAN PADA RUANG PARKIR PASAR TRADISIONAL DI KOTA SEMARANG* (Vol. 6, Issue 1).
- Lubis, M., & Kunci, K. (n.d.). *PENERAPAN MANAJEMEN LALU LINTAS PADA PEMBANGUNAN PASAR SIBOLGA NAULI KOTA SIBOLGA*.
- Mustikarani, W. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN H RAIS A RAHMAN (SUI JAWI) KOTA PONTIANAK*.
- Niatika, U. (2018). Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan/Perbelanjaan Kota Bandar Lampung. *Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung*.
- Penelitian, L., Penerbitan, D., Penelitian, H., & Yermadona, H. (2019). Edisi 2 Januari. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2).

Rizki, A. D (2018). Tugas Akhir Analisis Model Tarikan Perjalanan Ke Suzuya Marelan Plaza Di Kecamatan Medan Marelan.

Tobing, H. S. (2018). *Bangkitan Dan Tarikan Perjalanan Di Kecamatan Medan Labuhan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Yermadona, H., & Meilisa, M. (2020). *PENGARUH AKTIVITAS PASAR TERHADAP ARUS LALU LINTAS (STUDI KASUS PASAR BASO KABUPATEN AGAM)*. 3(1). <https://doi.org/10.31869/rtj.v3i1.1713>

LAMPIRAN

Tabel L1 : Data Survey Pengunjung hari Senin – Minggu

Jumlah Pengunjung Senin						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	897	10.00–11.00	546	15.00–16.00	115
2	07.00–08.00	854	11.00–12.00	356	16.00–17.00	74
3	08.00–09.00	753				
	Jumlah	2.504		902		189
					Total	3.595
Jumlah Pengunjung Selasa						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	856	10.00–11.00	578	15.00–16.00	102
2	07.00–08.00	834	11.00–12.00	387	16.00–17.00	65
3	08.00–09.00	713				
	Jumlah	2.403		965		167
					Total	3.535
Jumlah Pengunjung Rabu						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	841	10.00–11.00	533	15.00–16.00	105
2	07.00–08.00	820	11.00–12.00	312	16.00–17.00	56
3	08.00–09.00	705				
	Jumlah	2.366		845		161
					Total	3.372

Jumlah Pengunjung Kamis						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	823	10.00–11.00	511	15.00–16.00	110
2	07.00–08.00	805	11.00–12.00	300	16.00–17.00	70
3	08.00–09.00	650				
	Jumlah	2.278		811		180
					Total	3.269
Jumlah Pengunjung Jumat						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	836	10.00–11.00	476	15.00–16.00	103
2	07.00–08.00	782	11.00–12.00	278	16.00–17.00	52
3	08.00–09.00	706				
	Jumlah	2.324		754		155
					Total	3.233
Jumlah Pengunjung Sabtu						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	1010	10.00–11.00	596	15.00–16.00	288
2	07.00–08.00	851	11.00–12.00	498	16.00–17.00	85
3	08.00–09.00	723				
	Jumlah	2.584		1.094		373
					Total	4.051

Jumlah Pengunjung Minggu						
No	Waktu Pagi	Jumlah Pengunjung	Waktu Siang	Jumlah Pengunjung	Waktu Sore	Jumlah Pengunjung
1	06.00–07.00	1056	10.00–11.00	647	15.00–16.00	298
2	07.00–08.00	908	11.00–12.00	502	16.00–17.00	95
3	08.00–09.00	811				
	Jumlah	2.775		1.149		393
					Total	4.317

No	Hari	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Senin	3.197
2	Selasa	3.151
3	Rabu	3.099
4	Kamis	3.043
5	Jum'at	3.301
6	Sabtu	4.503
7	Minggu	4.797
Total		25.091

Tabel L.2 : Hasil Output SPSS

Pendapatan Rumah Tangga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp1.000.000	17	17.0	17.0	17.0
	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	27	27.0	27.0	44.0
	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	35	35.0	35.0	79.0
	Rp. 5.000.000 - Rp. 6.000.000	18	18.0	18.0	97.0
	> Rp. 6.000.000	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Moda transportasi yang digunakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sepeda Motor	32	32.0	32.0	32.0
	Angkutan Umum	36	36.0	36.0	68.0
	Mobil Pribadi	10	10.0	10.0	78.0
	Objek	14	14.0	14.0	92.0
	Jalan Kaki	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Waktu tempuh dari rumah kepasar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0 - 5 Menit	1	1.0	1.0	1.0
	5 - 10 Menit	29	29.0	29.0	30.0
	10 - 15 Menit	54	54.0	54.0	84.0
	> 15 Menit	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Luas Pasar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sempit	7	7.0	7.0	7.0
	Cukup Luas	28	28.0	28.0	35.0
	Luas	48	48.0	48.0	83.0
	Sangat Luas	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kondisi tempat parkir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sempit	3	3.0	3.0	3.0
	Cukup Luas	32	32.0	32.0	35.0
	Luas	51	51.0	51.0	86.0
	Sangat Luas	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kelengkapan barang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Lengkap	30	30.0	30.0	30.0
	Lengkap	51	51.0	51.0	81.0
	Sangat Lengkap	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

kebersihan kawasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Bersih	34	34.0	34.0	34.0
	Bersih	55	55.0	55.0	89.0
	Sangat Bersih	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Harga barang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Murah	40	40.0	40.0	40.0
	Mahal	55	55.0	55.0	95.0
	Sangat Mahal	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jumlah Pengunjung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-3 Kali	15	15.0	15.0	15.0
	3-4 Kali	41	41.0	41.0	56.0
	5-6 Kali	31	31.0	31.0	87.0
	>6 Kali	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.41818500
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.066
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0.684	0.245		2.795	0.006			
Pendapatan Rumah Tangga	0.290	0.059	0.341	4.887	0.000	0.487	2.055	
Moda transportasi yang digunakan	-0.122	0.038	-0.172	-3.202	0.002	0.818	1.223	
Waktu tempuh dari rumah kepasar	-0.112	0.112	-0.085	-0.994	0.323	0.322	3.108	
Luas Pasar	0.531	0.099	0.484	5.373	0.000	0.292	3.429	
Kondisi tempat parkir	-0.085	0.155	-0.068	-0.548	0.585	0.153	6.556	
Kelengkapan barang	0.387	0.120	0.298	3.223	0.002	0.276	3.621	
kebersihan kawasan	0.240	0.144	0.169	1.671	0.098	0.231	4.323	
Harga barang	-0.166	0.103	-0.106	-1.601	0.113	0.543	1.841	

a. Dependent Variable: Jumlah Pengunjung

Hasil Koefisien Regresi

Correlations									
	Pendapatan Rumah Tangga	Moda transportasi yang digunakan	Waktu tempuh dari rumah kepasar	Luas Pasar	Kondisi tempat parkir	Kelengkapan barang	kebersihan kawasan	Harga barang	Jumlah Pengunjung
Pearson Correlation	1	,210*	,699**	,415**	,552**	,506**	,519**	,465**	,598**
Sig. (2-tailed)		0.036	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,210*	1	,282**	,217*	0.166	0.140	,211*	,324**	0.012
Sig. (2-tailed)	0.036		0.004	0.030	0.099	0.164	0.035	0.001	0.903
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,699**	,282**	1	,524**	,716**	,621**	,686**	,479**	,560**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.004		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,415**	,217*	,524**	1	,796**	,766**	,724**	,519**	,785**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.030	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Pearson Correlation	,552**	0.166	,716**	,796**	1	,788**	,867**	,522**	,742**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.099	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,506**	0.140	,621**	,766**	,788**	1	,722**	,610**	,768**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.164	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,519**	,211*	,686**	,724**	,867**	,722**	1	,525**	,702**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.035	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,465**	,324**	,479**	,519**	,522**	,610**	,525**	1	,442**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	,598**	0.012	,560**	,785**	,742**	,768**	,702**	,442**	1
Sig. (2-tailed)	0.000	0.903	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.684	0.245		2.795	0.006
	Pendapatan Rumah Tangga	0.290	0.059	0.341	4.887	0.000
	Moda transportasi yang digunakan	-0.122	0.038	-0.172	-3.202	0.002
	Waktu tempuh dari rumah kepasar	-0.112	0.112	-0.085	-0.994	0.323
	Luas Pasar	0.531	0.099	0.484	5.373	0.000
	Kondisi tempat parkir	-0.085	0.155	-0.068	-0.548	0.585
	Kelengkapan barang	0.387	0.120	0.298	3.223	0.002
	kebersihan kawasan	0.240	0.144	0.169	1.671	0.098
	Harga barang	-0.166	0.103	-0.106	-1.601	0.113
a. Dependent Variable : Jumlah Pengunjung						

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.684	0.245		2.795	0.006
	Pendapatan Rumah Tangga	0.290	0.059	0.341	4.887	0.000
	Moda transportasi yang digunakan	-0.122	0.038	-0.172	-3.202	0.002
	Waktu tempuh dari rumah kepasar	-0.112	0.112	-0.085	-0.994	0.323
	Luas Pasar	0.531	0.099	0.484	5.373	0.000
	Kondisi tempat parkir	-0.085	0.155	-0.068	-0.548	0.585
	Kelengkapan barang	0.387	0.120	0.298	3.223	0.002
	kebersihan kawasan	0.240	0.144	0.169	1.671	0.098
	Harga barang	-0.166	0.103	-0.106	-1.601	0.113
	b. Dependent Variable : Jumlah Pengunjung					

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.047	8	7.881	41.423	,000 ^b
	Residual	17.313	91	0.190		
	Total	80.360	99			

a. Dependent Variable: Jumlah Pengunjung

b. Predictors: (Constant), Harga barang, Moda transportasi yang digunakan, Pendapatan Rumah Tangga, Luas Pasar, Waktu tempuh dari rumah kepasar, kebersihan kawasan, Kelengkapan barang, Kondisi tempat parkir

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	0.785	0.766	0.43618

a. Predictors: (Constant), Harga barang, Moda transportasi yang digunakan, Pendapatan Rumah Tangga, Luas Pasar, Waktu tempuh dari rumah kepasar, kebersihan kawasan, Kelengkapan barang, Kondisi tempat parkir

b. Dependent Variable: Jumlah Pengunjung

Lampiran L3 : T tabel, F tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792	
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768	
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745	
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725	
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707	
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690	
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674	
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659	
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646	
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633	
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622	
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611	
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601	
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591	
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582	
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574	
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566	
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558	
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551	
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544	
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538	

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran L4 : Wawancara

**ANALISIS MODEL TARIKAN PERGERAKAN MASYARAKAT KE
KAWASAN PERDAGANGAN KOTA TEBING TINGGI (PASAR GAMBIR
TEBING TINGGI)
(Studi Kasus)**

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

1. Berapa jumlah pendapatan rumah tangga anda setiap bulannya?
 - a. <Rp.1.000.000
 - b. Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000
 - c. Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000
 - d. Rp.5.000.000 – Rp. 6.000.000
 - e. > Rp. 6.000.000
2. Moda transportasi apa yang selalu anda pakai untuk ke pasar?
 - a. Sepeda Motor
 - b. Angkutan Umum
 - c. Mobil Pribadi
 - d. Ojek
 - e. Berjalan Kaki

3. Berapa waktu tempuh dari rumah anda ke pasar?
 - a. 0-5 menit
 - b. 5-10 menit
 - c. 10-15 menit
 - d. >15 menit
4. Bagaimana menurut anda kondisi ukuran kawasan perdagangan di pasar Gambir?
 - a. Sempit
 - b. Cukup Luas
 - c. Luas
 - d. Sangat Luas
5. Bagaimana menurut anda ukuran fasilitas tempat parkir di pasar Gambir?
 - a. Sempit
 - b. Cukup Luas
 - c. Luas
 - d. Sangat Luas
6. Bagaimana menurut anda kelengkapan barang yang dijual di kawasan perdagangan Pasar Gambir?
 - a. Tidak Lengkap
 - b. Cukup Lengkap
 - c. Lengkap
 - d. Sangat Lengkap
7. Bagaimana menurut anda kebersihan di kawasan perdagangan Pasar Gambir?
 - a. Kurang Bersih
 - b. Cukup Bersih
 - c. Bersih
 - d. Sangat Bersih
8. Bagaimana menurut anda harga barang yang dijual di kawasan perdagangan Pasar Gambir?
 - a. Murah
 - b. Cukup Murah
 - c. Mahal
 - d. Sangat Mahal
9. Berapa jumlah kunjungan anda ke tempat perbelanjaan dalam seminggu ke pasar gambir?
 - a. 2-3 kali
 - b. 3-4 kali
 - c. 5-6 kali
 - d. >6 kali

Lampiran L5 : Dokumentasi Survey





INFORMASI PRIBADI

Nama : April Parada Pratama Daulay
Panggilan : April
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Sekarang : Glugur darat II, Kecamatan Medan Timur
Ampera 6 no.31
No Hp : 085245298519
Nomor Pokok Mahasiswa : 1907210048
Fakultas : Teknik
Jurusan : Teknik Sipil

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD) : SDN 12 Padangsidempuan
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMPN 1 Padangsidempuan
Sekolah Menengah Atas (SMA) : SMAN 6 Padangsidempuan